

**PENGARUH SAMSAT KELILING, APLIKASI NEW SAKPOLE, DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR
(Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :

YESI PUJI ASTUTIK

1905046055

AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Yesi Puji Astutik

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Yesi Puji Astutik

NIM : 1905046055

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh SAMSAT Keliling, Aplikasi New SAKPOLE, dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Choirul Huda, M.Ag

NIP. 19760109 200501 1 002

Semarang, 05 Mei 2023

Pembimbing II

Irma Istiariyani, SE., M.Si

NIP. 198807082019032013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7608454 Fax. 7608454 Semarang 50185
Website: <http://febi.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Nama : Yesi Puji Astutik
NIM : 1905046055
Judul : **PENGARUH SAMSAT KELILING, APLIKASI NEW SAKPOLE, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

17 Mei 2023

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 17 Mei 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Naili Saadah, SE., M.Si., AK.
NIP. 198803312019032012

Sekretaris Sidang

Choirul Huda, M.ag
NIP. 197601092005011002

Penguji Utama I

Rabi'atul Adawiyah, LC., M.Si.
NIP. 198911012019032008

Penguji Utama II

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., AK CA
NIP. 197912222015032001

Pembimbing I

Choirul Huda, M.ag
NIP. 197601092005011002

Pembimbing II

Irma Istiariani, SE., M.Si.
NIP. 198807082019032013



MOTTO

“Setetes keringat orangtuaku seribu langkahku untuk maju”

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

(Q.S. Al-Insyirah : 6-7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat serta salam, penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya diri ini adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Tidak terhindarkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis membutuhkan bimbingan, dukungan, bantuan dan do'a dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, apresiasi dan rasa terima kasih setinggi-tingginya penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Sunarto dan Ibu Waris yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus, memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa berupa moril dan materil, serta yang selalu mendoakan untuk anak-anaknya agar tercapai cita-citanya.
2. Adik perempuanku, Hesti Kumalasari yang selalu memberi semangat dan keceriaan disetiap kesempatan, semoga menjadi anak dan adik yang sholehah dan membanggakan kedua orangtua.
3. Orang tua kedua tersayang Bapak Samsu dan Ibu Siti yang telah membantu saya dalam masa perkuliahan dengan kasih sayang yang tulus, memberikan dukungan serta doa agar terselesainya tugas akhir ini.
4. Bapak Choirul Huda dan Ibu Irma Istiariani selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar membimbing saya hingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada kami, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi kami semua.
6. Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan izin terkait penelitian di UPPD Kabupaten Grobogan dalam penyusunan skripsi ini.
7. UPPD Kabupaten Grobogan yang telah memberikan dukungan dan informasi terkait kebutuhan penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar Tax Canter yang selalu kebersamai serta memberi semangat dalam berproses.

9. Teman-teman seangkatan Akuntansi Syariah angkatan 2019 terkhusus kelas AKS B yang telah menjadi keluarga dan sahabat yang memberikan keceriaan dalam masa perkuliahan.
10. Keluarga besar KKN Reguler Kelompok 25 yang telah memberikan doa dan dukungannya selama penyusunan skripsi.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 08 Mei 2023
Deklarator



Yesi Puji Astutik
NIM. 1905046055

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اِي = ay

اُو = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ).

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*... misalnya kata الْمَكَا نُ dibaca al-makaanu dan menggunakan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Penulisan ta' Marbutah ialah "h" misalnya البقرة dibaca al baqarah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh SAMSAT keliling, aplikasi new SAKPOLE, dan religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (studi kasus wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dan untuk menentukan jumlah sampelnya menggunakan rumus slovin. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 100 wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Kabupaten Grobogan.

Data yang diperoleh merupakan data primer dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS. Uji regresi linear berganda digunakan pada untuk menguji hipotesis SAMSAT keliling, aplikasi new SAKPOLE dan religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten Grobogan.

Hasil pengujian ini adalah : SAMSAT keliling secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan. Aplikasi new sakpole secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan. Religiusitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

Kata Kunci : SAMSAT Keliling, Aplikasi New SAKPOLE, Religiusitas, Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of SAMSAT roving, the new SAKPOLE application, and religiosity on motor vehicle taxpayer compliance (case study of motor vehicle taxpayers in Grobogan Regency). This type of research is quantitative research. The population in this study is all motor vehicle taxpayers in Grobogan district. This study used a simple random sampling technique and to determine the number of samples using the slovin formula. The sample in this study was 100 motor vehicle taxpayers registered at the SAMSAT Office of Grobogan Regency.

The data obtained is primary data by distributing questionnaires directly to respondents. Data analysis using multiple linear regression using SPSS tools. Multiple linear regression tests were used to test the roving SAMSAT hypothesis, the application of new SAKPOLE and religiosity to motor vehicle taxpayer compliance in Grobogan district.

The results of this test are: SAMSAT roving partially has no effect on the compliance of motor vehicle taxpayers in Grobogan Regency. The new sakpole application partially has a positive effect on the compliance of motor vehicle taxpayers in Grobogan Regency. Religiosity partially has a positive effect on taxpayer compliance.

Keywords : Mobile SAMSAT, New SAKPOLE Application, Religiosity, Motor Vehicle Taxpayer Compliance

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah penguasa alam dengan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam tetap atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW., sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “PENGARUH SAMSAT KELILING DAN APLIKASI NEW SAKPOLE TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan)”. Penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto., M.Si.,Akt., CA., CPA selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si., SAS selaku sekretaris jurusan Akuntansi Syariah serta staff ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Choirul Huda, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan ibu Irma Istiariani, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa bersedia dan sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis.

6. Kedua orangtua Bapak Sunarto dan Ibu Waris yang senantiasa mendukung dalam setiap langkah yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a tulus, serta memberikan dukungan moril ataupun materil.
7. Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Jawa Tengah dan UPPD Kabupaten Grobogan serta Kantor SAMSAT Kabupaten Grobogan yang telah memberikan izin penelitian, sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan do'a.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 08 Mei 2023
Penulis

Yesi Puji Astutik
NIM 1905046055

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Penelitian	7
1.3.2. Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Teori Atribusi	10
2.1.2. Definisi Pajak	11
2.1.3. Pajak Daerah	16
2.1.4. SAMSAT Keliling	19
2.1.5. Sistem Administrasi Perpajakan Modern	20
2.1.6. Aplikasi New SAKPOLE	21
2.1.7. Religiusitas	23
2.1.8. Kepatuhan Wajib Pajak	25
2.2. Penelitian Terdahulu	27
2.3. Kerangka Pemikiran	30
2.4. Pengembangan Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Sumber Penelitian	33
3.3. Populasi dan Sampel	33
3.3.1. Populasi.....	33
3.3.2. Sampel.....	34
3.4. Metode Pengumpulan Data	35
3.5. Skala Pengukuran	35
3.6. Variabel Penelitian	35
3.6.1. Variabel Independen.....	35
3.6.2. Variabel Dependen.....	36
3.7. Teknik Analisis Data	36
3.7.1. Analisis Deskriptif.....	36
3.7.2. Uji Instrumen Penelitian	36
3.8. Uji Asumsi Klasik.....	37
3.8.1. Uji Normalitas	37
3.8.2. Uji Multikolonieritas.....	37
3.8.3. Uji Heteroskedastisitas	38
3.9. Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
3.9.1. Uji Signifikansi Parsial (T-test).....	39
3.9.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
3.10. Variabel Penelitian dan Pengukuran Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Penelitian	42
4.1.1 Profil Kantor SAMSAT Grobogan	42
4.1.2 Visi dan Misi Kantor SAMSAT Grobogan	42
4.2 Karakteristik Narasumber	43
4.2.1 Jenis Kelamin	43
4.2.2 Jenis Pekerjaan	43
4.2.3 Jumlah Kendaraan.....	44
4.2.4 Jenis Kendaraan.....	44
4.2.5 Jenis Merk Kendaraan	45
4.2.6 Lama Kepemilikan.....	45
4.2.7 Kepemilikan Ke.....	46
4.2.8 Balik Nama Kendaraan	47
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian	47

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.3.2 Analisis Uji Instrumen	49
4.3.3 Analisis Uji Instrumen	50
4.4 Pengujian Hipotesis	53
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	56
4.5.1 Pengaruh SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan.....	56
4.5.2 Pengaruh Aplikasi New SAKPOLE Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan.....	57
4.5.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	59
5.3 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	4
Tabel 1. 2	4
Tabel 1. 3	5
Tabel 2. 1	27
Tabel 3. 1	40
Tabel 4. 1	43
Tabel 4. 2	43
Tabel 4. 3	44
Tabel 4. 4	44
Tabel 4. 5	45
Tabel 4. 6	46
Tabel 4. 7	46
Tabel 4. 8	47
Tabel 4. 9	47
Tabel 4. 10	49
Tabel 4. 11	50
Tabel 4. 12	51
Tabel 4. 13	51
Tabel 4. 14	53
Tabel 4. 15	53
Tabel 4. 16	54
Tabel 4. 17	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 18	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 19	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	30
Gambar 4. 1	52

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1: Surat Izin Penelitian</i>	66
<i>Lampiran 2: Kuesioner Penelitian</i>	67
<i>Lampiran 3: Tabulasi Data</i>	71
<i>Lampiran 4 : Hasil Output – SPSS Uji Deskriptif</i>	82
<i>Lampiran 5: Hasil Output – SPSS Uji Validitas</i>	82
<i>Lampiran 6 : Hasil Output – SPSS Uji Reabilitas</i>	87
<i>Lampiran 7 : Hasil Output – SPSS Uji Asumsi Klasik</i>	88
<i>Lampiran 8 : Hasil Output – Uji Analisis Regresi</i>	90
<i>Lampiran 9: Hasil Output – SPSS Uji T</i>	90
<i>Lampiran 10 : Dokumentasi</i>	91
<i>Lampiran 11: Daftar Riwayat Hidup</i>	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Pasal 1 Tahun 2007 merupakan partisipasi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, serta tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan dipergunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.¹ Pajak memiliki peran yang besar dalam pendapatan negara, dilihat dari perkembangan pendapatan negara dari sektor pajak cukuplah besar. Selain itu, sektor pajak mendominasi dalam hal perkembangan pembangunan dan roda pemerintahan.

Pajak bersifat dinamik dan mengikuti perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi suatu negara serta masyarakatnya, artinya besaran penerimaan pajak membuntuti perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat saat itu.² Pajak memiliki fungsi antara lain sebagai fungsi anggaran, fungsi regulasi, fungsi stabilitas dan fungsi pemerataan. Manfaat pajak dapat dirasakan bagi kepentingan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Begitu besar manfaat dari pajak untuk negara menjadikan pemerintah harus berupaya untuk merealisasikan penerimaan pajak sesuai dengan target.

Menurut lembaga pemungutnya pajak terbagi menjadi dua, yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat, misalnya Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPN dan PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Bea Materai, sedangkan pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah. Pajak daerah sendiri terbagi menjadi dua, yaitu pajak tingkat provinsi dan pajak tingkat kabupaten/kotamadya. Pajak daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang mendominasi dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembanguan daerah. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah diatur dalam undang-undang nomor 28 tahun 2009. Disebutkan dalam undang-undang pada Bab II bagian kesatu, bahwa jenis pajak provinsi terdiri atas : Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

¹ Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

² Syahrul Thabrani, "Pengaruh Samsat Keliling Dan Samsat Siaga Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kabupaten Tegal" (Universitas Pancasila Tegal, 2021), 1.

(BBNKB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan dan Pajak Rokok.³ Di Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan data yang dikelola oleh Badan Pengelola Pendapatan Daerah bahwasannya pajak kendaraan bermotor merupakan sumber terbesar dari Pendapatan Daerah dibandingkan dengan jenis pajak daerah yang lain.

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) ialah pajak yang dipungut berdasarkan kepemilikan kendaraan bermotor. Pajak dikenakan untuk masa 12 bulan atau 1 tahun. Pajak kendaraan bermotor dimanfaatkan untuk membiayai pembangunan daerah provinsi.⁴ Dalam pelaksanaan pemungutannya instansi yang mengatur pembayaran pajak kendaraan bermotor adalah Badan Pendapatan Daerah melalui Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT). Instansi yang bekerjasama dalam hal ini ialah Badan Pendapatan Daerah, Kepolisian RI, dan PT. Asuransi Kerugian Jasa Raharja.

Kepatuhan wajib pajak menjadi faktor utama yang berpengaruh dengan penerimaan pajak dalam suatu negara.⁵ Kepatuhan wajib pajak merupakan cerminan dari bentuk kesanggupan melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.⁶ Menurut Widagsono sebagaimana dikutip Nanik Ernawati & Zaenal Afifi menyatakan bahwa, tingkat kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁷ Faktor internal berasal dari dalam wajib pajak seperti religiusitas, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar wajib pajak itu sendiri seperti inovasi dalam dunia perpajakan.

SAMSAT keliling sebuah perwujudan inovasi dalam perpajakan. SAMSAT keliling adalah layanan pengesahan STNK, pembayaran pajak kendaraan bermotor, dan pembayaran asuransi jasa raharja dengan aktivitasnya menggunakan kendaraan bermotor

³ Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

⁴ Ni Komang Megi Megayani and Naniek Noviari, "Pengaruh Program E-SAMSAT, SAMSAT Keliling, Dan Kepuasan Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor," *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 8 (2021): 1936.

⁵ Mella Fuji Firdayanti, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Masa Pandemi Covid 19," Skripsi, UIN WALISONGO SEMARANG, (2021).

⁶ Djumain, "Pengaruh Samsat Keliling, E-Samsat Sakpole, Dan Pengesahan Stnk Online 5 Tahunan, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor," *Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang* 15 (2019): 3.

⁷ Nanik Ermawati and Zaenal Afifi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 7, no. 2 (2018):49-62.

yang beroperasi dari satu ke tempat yang terjadwal.⁸ SAMSAT keliling biasanya beroperasi ditempat-tempat umum dan strategis. Inovasi layanan SAMSAT keliling ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor yang berdomisili jauh dari SAMSAT pusat.

Tingkat kepatuhan pajak yang berasal dari wajib pajak menjadi tantangan pemerintah sepanjang waktu. Maka dari itu pemerintah berupaya untuk membuat inovasi teknologi dalam perpajakan. Teknologi dalam arti aturan-aturan adalah rasionalitas yang berorientasi tujuan dan pemecahan masalah (rasionalisasi).⁹ Pemerintah Daerah Jawa Tengah bekerjasama dengan Polisi Daerah Jawa Tengah, Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah, dan PT Jasa Raharja Cabang Jawa Tengah berkolaborasi membentuk sebuah inovasi berupa aplikasi New SAKPOLE (Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online). New SAKPOLE adalah layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor berbasis online. Layanan dari aplikasi New SAKPOLE antara lain pembayaran pambayaran PKB, pengesahan STNK , Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan, dan layanan informasi status blokir kendaraan bermotor. Masyarakat dapat membayar pajak kendaraan bermotor melalui gadget dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Pengaruh lingkungan internal dari dalam diri wajib pajak adalah religiusitas. Religiusitas merupakan keyakinan kepada Tuhan diikuti dengan komitmen untuk mengikuti aturan yang diyakini dan telah ditetapkan.¹⁰ Salah satu aturan atau perintah dalam suatu agama ialah taat kepada pemimpin suatu kaum yakni pemerintah. Dalam pengamalan menaati pemerintah dapat ditunjukkan melalui menaati aturan-aturan yang berlaku seperti kewajiban perpajakan.

Di Kabupaten Grobogan, tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor mengalami penurunan. Berikut data yang diperoleh dari Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (UPPD) Kabupaten Grobogan berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2.

⁸ Sandy Gustaviana, "Pengaruh Program E-Samsat, Samsat Keliling, Pemutihan PKB, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Dan Operasi Kepolisian Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Di Ba," *Akuntansi* 1, no. 1 (2020): 20–29,

⁹ Catur Nugraha, *CYBER SOCIETY Teknologi, Media Baru, Dan Disrupsi Informasi*, ed. Rendy & Mia Suwito (Jakarta: KENCANA, 2020), H.3.

¹⁰ Alfiah Safitri, "Pengaruh Religiusitas dan Detection Rate Terhadap Penggelapan Pajak" Univeritas Negeri Padang 2018 v.6 No 1. h.2

Tabel 1. 1
Data Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Tahun	Target Pembayaran PKB	Realisasi Penerimaan PKB	Selisih Lebih / Kurang	(%)
2018	Rp101.642.100.000	Rp111.485.063.900	Rp9.842.963.900	109,7
2019	Rp112.842.200.000	Rp122.505.959.425	Rp9.663.759.425	108,6
2020	Rp142.000.000.000	Rp124.837.308.025	-Rp17.162.691.975	88
2021	Rp142.105.000.000	Rp130.301.030.000	-Rp11.803.970.000	91,7

Sumber : UPPD Kabupaten Grobogan

Tabel 1.1, menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak di Kabupaten Grobogan mengalami kurang dari target pembayaran pajak kendaraan bermotor. Hal ini menunjukkan realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor pada tahun 2020 dan 2021 tidak memenuhi target. Tercatat pada tahun 2020 realisasi penerimaan pajak sebesar Rp124.837.308.025 sedangkan target sebesar Rp142.000.000.000 sehingga penerimaan pajak yang tidak terbayarkan untuk memenuhi target sebesar Rp17.162.691.975. Target pembayaran pajak kendaraan bermotor yang tidak tercapai kembali dirasakan pada tahun 2021. Terlihat pada tahun 2021 penerimaan pajak sebesar Rp.130.301.030.000 sedangkan target sebesar 142.105.000.000 sehingga penerimaan pajak yang tidak terbayarkan untuk mencapai target sebesar Rp11.803.970.000. Realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor bergantung pada kepatuhan wajib pajak itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten Grobogan masih tergolong rendah.

Wajib pajak merupakan pelaku yang membentuk sebuah kepatuhan dalam pajak kendaraan bermotor. Kepatuhan pajak sendiri tercipta atas kemauan seorang wajib pajak dalam pembayaran pajak. Di Kabupaten Grobogan tingkat kepatuhan dari wajib pajak mengalami penurunan. Berikut data wajib pajak kendaraan bermotor dan tingkat kepatuhan yang terdata di UPPD Kabupaten Grobogan berdasarkan tabel 1.2

Tabel 1. 2
Data Tingkat Kepatuhan

Tahun	Jumlah Wajib Pajak	Jumlah WP Bayar	Jumlah Tunggakan	Tingkat Kepatuhan
2018	353.728	303.370	50.358	86%
2019	374.236	325.136	49.100	87%
2020	374.256	326.857	47.399	87%
2021	371.946	307.174	64.772	83%

Sumber : UPPD Kabupaten Grobogan

Tabel 1.2, memperlihatkan bahwa tingkat kepatuhan wajib di kabupaten Grobogan pajak yang menurun. Hal ini semakin memperkuat fenomena masalah rendahnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan. Masyarakat kabupaten Grobogan mengalami peningkatan dalam jumlah kendaraan bermotor sehingga jumlah wajib pajak pun juga turut meningkat. Rata-rata setiap tahunnya wajib pajak bertambah sekitar 368.541 orang. Meningkatnya jumlah wajib pajak tidak diiringi dengan kepatuhan yang baik, hal ini dapat dilihat dari menurunnya tingkat kepatuhan dari tahun 2018-2021 sekitar 3% dan kurang dari 17% dari presentase 100%, sehingga menghasilkan kenaikan dalam jumlah tunggakan wajib pajak. Terhitung dari tahun 2018-2021 jumlah wajib pajak yang menunggak membayar pajak sejumlah 14.414. Berikut disajikan tabel beberapa daerah kabupaten di Jawa Tengah dengan jumlah piutang pembayaran pajak kendaraan bermotor samapi dengan akhir tahun 2021 pada tabel 1.3.

Tabel 1. 3
Data Piutang PKB

NO	Nama Daerah	Piutang S/d Th 2021
1	Kab. Tegal	Rp21.608.649.475
2	Kab. Grobogan	Rp59.469.684.075
3	Kab. Magelang	Rp10.532.974.445
4	Kab. Purworejo	Rp23.317.035.325
5	Kab. Blora	Rp31.829.827.900

Sumber : BAPENDA Jawa Tengah

Terlihat pada tabel di atas, kabupaten Grobogan memiliki jumlah piutang pajak kendaraan bermotor senilai Rp59.469.584.075 yang mana adalah piutang terbesar dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Dari ketiga tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kabupaten Grobogan mempunyai fenomena rendahnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Terjadinya fenomena inilah yang dapat membuat penelitian melalui topik kepatuhan wajib pajak menarik untuk diteliti.

Penelitian mengenai SAMSAT keliling yang telah dilakukan oleh Ni Putu Mita *et al* (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan dan SAMSAT keliling berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.¹¹ Dalam penelitian SAMSAT keliling dan e-SAMSAT sejenis dengan new SAKPOLE menunjukkan hasil beranekaragam. Dalam penelitian Djumain (2020) menunjukkan bahwa SAMSAT keliling, e-SAMSAT SAKPOLE, dan Pengesahan STNK Online 5

¹¹ Ni Putu Mita Ardiyanti and Ni Luh Supadmi, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Dan Penerapan Layanan SAMSAT Keliling Pada Kepatuhan Wajib Pajak," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 8 (2020)

Tahunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Kantor Bersama Samsat Kota Semarang I).¹² Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hartanti *et al* (2019) memperoleh hasil bahwa e-SAMSAT tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pajak kendaraan bermotor di Kantor SAMSAT Jakarta Timur.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Riri Zelmianti (2017) memperoleh hasil bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.¹⁴ Akan tetapi dalam penelitian Seto Widagsono memperoleh hasil bahwa pengetahuan religiusitas berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik ingin mengadakan penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan. Memperhatikan tabel 1.1 dan tabel 1.2 menunjukkan rendahnya kepatuhan pajak dan ketidak konsistennya penelitian sebelumnya serta saran-saran yang diberikan oleh penelitian sebelumnya, penulis mencoba menguji variabel SAMSAT Keliling, Aplikasi New SAKPOLE dan Religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, yaitu Aplikasi New SAKPOLE masih jarang diteliti. Selain itu di kabupaten Grobogan sendiri belum ada yang meneliti dengan tema dan variabel yang sama dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis memberi judul dalam penelitian ini “Pengaruh SAMSAT Keliling dan Aplikasi New SAKPOLE Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah SAMSAT Keliling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan ?

¹² Djumain, “Pengaruh Samsat Keliling, E-Samsat Sakpole, Dan Pengesahan Stnk Online 5 Tahunan, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.”

¹³ Hartanti Hartanti, Rr Karina Alviani, and Ratiyah Ratiyah, “Pengaruh Samsat Keliling, Samsat Drive-Thru, E-Samsat Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Jakarta Timur,” *Jurnal Online Insan Akuntan* 5, no. 1 (2020): 125,

¹⁴ Riri Zelmianti, “Aspek Religiusitas, Sanksi Dan Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor Di Indonesia,” *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 11, no. 2 (2019): 127–38,

2. Apakah Aplikasi New SAKPOLE berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan ?
3. Apakah berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah SAMSAT Keliling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui apakah Aplikasi New SAKPOLE berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan.
3. Untuk mengetahui apakah Religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diberikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian dan teori yang berhubungan dengan perpajakan melalui pemanfaatan teknologi, inovasi dalam dunia perpajakan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perpajakan, terkhusus dalam penerapan akses yang mudah, sistem administrasi perpajakan modern, dan komitmen wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Selain itu penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi Pembaca
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan baru mengenai pajak kendaraan bermotor. Kemudian, untuk memperkaya pengetahuan

pembaca mengenai adanya SAMSAT keliling, New SAKPOLE, dan Religiusitas untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

c. Kantor SAMSAT Grobogan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi bagi SAMSAT Grobogan sehingga meningkatkan mutu pelayanan dan meningkatkan kinerja kantor SAMSAT Grobogan diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini disajikan dalam lima bab. Di mana tiap-tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab 1 akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan. Menuangkan rumusan masalah apakah SAMSAT keliling, Aplikasi New SAKPOLE, dan Religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari tiga variabel di atas. Serta manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis akan membahas teori yang mendasari konsep pemikiran dalam penelitian, mendeskripsikan setiap variabel yang terdapat dalam penelitian, menyebutkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sample penelitian, dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini, penulis menyajikan data untuk dianalisis kemudian diinterpretasikan yang menjadi sebuah hasil dari penelitian

BAB V : Penutup

Dalam bab ini, berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Atribusi

Bernard Weiner dan Fritz Heider adalah pelopor dari teori atribusi. Teori atribusi merupakan teori yang membahas tentang bagaimana individu menarik kesimpulan tentang penyebab dari suatu perilaku, baik itu perilaku dirinya maupun perilaku seseorang (termasuk organisasi) lainnya.¹⁵ Teori ini memaparkan tentang faktor-faktor yang diambil ketika seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Teori atribusi berfungsi untuk menjelaskan fenomena dari perilaku manusia yang mengalami berbagai stimuli sehingga mampu merubah sikap dan perilakunya.¹⁶ Menurut Weiner & Heider dalam tulisan Rachmat Kriyantono merumuskan tentang asumsi teori atribusi, antara lain :

- a) Seseorang cenderung ingin mengetahui penyebab perilaku yang mereka lihat.
- b) Individu menggunakan proses sistematis dalam menjelaskan perilaku.
- c) Sekali atribut dibuat, atribut itu mempengaruhi perasaan dan perilaku berikutnya.
- d) Individu memiliki alasan untuk membangun impresinya terhadap orang lain.¹⁷

Impresi merupakan upaya seseorang merasakan sesuatu. Impresi sendiri terbangun atas 3 dimensi, yakni : observasi tingkah laku, memastikan apakah tingkah laku dilakukan dengan terencana atau tidak, dan mengkategorikan perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor eksternal. Teori atribusi memiliki 2 jenis, yakni : *Pertama*, atribusi internal di mana seseorang menginterpretasi perbuatan orang lain ditimbulkan karena sesuatu dari dalam diri

¹⁵ Rachmatph.D Kriyanto, *TEORI-TEORI PUBLIC RELATIONS PERSPEKTIF BARAT & LOKAL Aplikasi Penelitian Dan Praktik*, ed. Tamba & Jeffry, 2nd ed. (Jakarta: KENCANA, 2017), 171.

¹⁶ MA Dr. Samsuar, "ATRIBUSI" 2, no. 1 (2019): 5–10.

¹⁷ Kriyanto, *TEORI-TEORI PUBLIC RELATIONS PERSPEKTIF BARAT & LOKAL Aplikasi Penelitian Dan Praktik*, 171.

orang lain itu sendiri. *Kedua*, atribusi eksternal di mana seseorang menginterpretasi perbuatan orang lain diakibatkan karena pengaruh dari luar diri orang lain itu.

Teori ini relevan untuk penelitian kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, di mana teori ini akan memaparkan maksud wajib pajak membuat keputusan apakah faktor internal maupun faktor eksternal mempengaruhi seorang wajib pajak mengambil sebuah keputusan dalam pembayaran pajak. Variabel yang selaras dengan faktor internal ialah religiusitas, sedangkan SAMSAT keliling dan New SAKPOLE merupakan variabel yang selaras dengan faktor eksternal.

2.1.2. Definisi Pajak

Pengertian pajak menurut Undang-undang No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.¹⁸ Berikut definisi tentang pajak menurut para ahli dalam bidang perpajakan :

- 1) Dalam tulisan Herry Purwono, Leroy Beaulieu seorang sarjana dari perancis mendefinisikan pajak dalam bukunya yang berjudul "*Traite de la Science des Finance*"s, 1906 berbunyi : "bantuan yang diberikan rakyat kepada negara secara paksa karena kekuasaan pemerintah untuk membayar pembelanjaan negara".¹⁹
- 2) Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam Sukrisno Agoes & Estralia, pajak adalah uang rakyat untuk negara yang dipaksakan dan tidak memperoleh jasa timbal-nalik secara kontan karena dipergunakan membayar beban negara.²⁰
- 3) Karianton Tampubolon, SE., M.Acc., Ak., BKP., CA., CPA memberikan definisi pajak berdasar 3 dimensi. Dari dimensi ekonomi pajak yaitu hak negara untuk menarik kekayaan dari wajib pajak untuk kas negara selanjutnya didistribusikan kepada seluruh rakyat sesuai dengan APBN. Dari dimensi hukum, pajak yaitu hubungan negara dengan rakyat yang saling terikat karena

¹⁸ Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

¹⁹ Herry Purwono, *DASAR-DASAR PERPAJAKAN & AKUNTANSI PAJAK*, ed. Suryadi Saat (Jakarta: Erlangga, 2010), 6.

²⁰ Sukrisno Agoes and Estralia Trisnawati, *Akuntansi Perpajakan Edisi 2 Revisi*, ed. Resthi Widyaningrum, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 4.

menurut undang-undang syarat objektifnya terpenuhi, transaksi bersifat ekonomis terjadi sehingga timbullah hak bagi negara untuk menarik kekayaan dan timbul kewajiban bagi rakyat untuk membayarnya. Dari dimensi politik, pajak merupakan salah satu alat keuangan negara untuk mengkoordinasi perilaku rakyat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh negara.²¹

Bersandarkan makna pajak menurut para ahli, sehingga penulis mengambil kesimpulan yaitu pajak adalah iuran rakyat untuj negara dengan berdasarkan pada undang-undang dengan sifat memaksa dan tidak menerima imbal balik secara langsung dipakai untuk pengeluaran-pengeluaran pemerintah demi kemaslahatan rakyat.

Pemungutan pajak telah ditegaskan dalam ayat suci al-Qur'an surat at-Taubah ayat 29, berikut penjelasannya :

فَاتَّبِعُوا الذِّينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ
وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الذِّينِ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّىٰ يُعْطُوا الْجِزْيَةَ
عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

“Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk”.²²

Pada ayat tersebut menerangkan bahwasannya seseorang boleh memerangi (memaksa) mereka (masyarakat) sampai mereka beriman atau menyerahkan jizyah. Jizyah merupakan konsep pajak yang berasal dari masyarakat non muslim yang menetap di negara islam sebagai iuran atas perlindungan harta, kebebasan beragama, serta jaminan keamanan sosial. Jizyah dapat mempengaruhi kestabilan moneter dalam suatu negara.²³ Konsep jizyah sama dengan pajak, yaitu pemungutan harta untuk kemakmuran masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Dengan demikian surat at-Taubah ayat 29 dapat dijadikan landasan dalam pelaksanaan pajak. Kemudian disampaikan pada surat al-Hasyr ayat 7 mengenai

²¹ Karianton Tampubolon, *AKUNTANSI PERPAJAKAN DAN CARA MENGHADAPI PEMERIKSAAN PAJAK*, ed. Bambang Sarwiji, 1st ed. (Jakarta Barat: Indeks, 2017), h. 3.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

²³ Wahyu Nugroho et al., “Zakat Dan Jizyah Sebagai Pengendali Sistem Moneter: Sebuah Kajian Konseptual,” *Islamic Economics Journal* 5, no. 2 (2019): 65.

pajak sebagai alat distribusi kekayaan selain zakat, sedekah, wakaf dalam perekonomian Islam. Distribusi dilakukan dengan tujuan keadilan dan pemerataan dalam kesejahteraan umat. Surat al-Hasyr ayat 7 adalah sebagai berikut :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ
كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.²⁴

Kandungan makna di atas ialah harta kekayaan hendaknya beredar atau terdistribusi dalam masyarakat. Tujuannya adalah agar memakmurkan dan mensejahterakan seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali. Hal ini sangat sejalan dengan prinsip perpajakan, yakni agar perekonomian terdistribusi secara baik dan dengan tujuan utama untuk kemakmuran rakyat.

2.1.2.1. Fungsi Pajak

Fungsi pajak terbagi menjadi 2, yaitu fungsi anggaran (budgetair) dan fungsi mengatur (regulerend) yang dijelaskan sebagai berikut :

a) Fungsi Anggaran (Budgetair)

Pajak berfungsi sebagai anggaran, pajak merupakan satu dari jenis sumber penerimaan negara untuk dipergunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Artinya pajak berfungsi sebagai dana operasional dalam menjalankan program kerja pemerintah. Program kerja tentunya memerlukan dana yang sangat besar, maka dari itu pemerintah membutuhkan dana dengan cara memungut pajak dari masyarakat.

b) Fungsi Mengatur (Regulerend)

Pajak berfungsi menyusun dalam mewujudkan strategi pemerintah pada aspek sosial maupun ekonomi, serta mencapai target-target lain diluar bidangnya yaitu keuangan.

²⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

2.1.2.2. Jenis Penggolongan Pajak

Menurut Direktorat Jenderal Pajak penggolongan pajak berdasarkan lembaga pemungutannya terbagi menjadi 2 macam :

a) Pajak Pusat

Pajak pusat merupakan seluruh proses pelaksanaan administrasi akan dilakukan di KPP (Kantor Pelayanan Pajak) ataupun di KP2KP (Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan), Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak hingga di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak. Jenis-jenis pajak pusat diantaranya : PPh (Pajak Penghasilan), PPN (Pajak Pertambahan Nilai), PPnBM (Pajak Penjualan Barang Mewah) dan Bea Materai.

b) Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan seluruh proses pelaksanaan administrasi hingga pemungutan dikelola oleh Pemerintah Daerah dilakukan di Kantor Dinas Pendapatan Daerah atau Kantor Pajak Daerah atau Kantor sejenisnya yang dinaungi oleh pemerintah daerah. Jenis-jenis pajak daerah diantaranya : PKB (Pajak Kendaraan Bermotor), Pajak Restoran, Pajak Hiburan, PBB (Pajak Bumi & Bangunan) dan pajak daerah lainnya.

2.1.2.3. Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak merupakan sebuah mekanisme yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak yang harus dibayar wajib pajak ke negara.²⁵ Sistem pemungutan pajak terbagi menjadi 3 jenis diantaranya :

a) Self Assesment System

Melalui praktik ini seorang wajib pajak menjadi berperan aktif dalam perhitungan, pembayaran, dan pelaporan besaran pajaknya di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau melalui sistem administrasi online yang dibuat oleh pemerintah. Jenis pajak yang dapat diaplikasikan dengan cara ini adalah Pajak Penghasilan (PPh)

b) Official Assesment System

²⁵ Sutarduga Sihombing and Susi Alestriani, *PERPAJAKAN TEORI DAN APLIKASI*, ed. Aji Abdullatif R, 1st ed. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 20.

Dengan praktik ini wajib pajak berperan akan pasif karena besaran pajak akan ditentukan oleh fiskus dan utang pajak akan timbul setelah dikeluarkannya surat ketetapan pajak. Jenis pajak yang mengaplikasikan sistem ini adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

c) With Holding System

Sistem pemungutan pajak ini menggunakan pihak ketiga yang telah diberikan kewenangan untuk perhitungan, pembayaran dan pelaporan besaran pajak. Jenis pajak yang menggunakan pihak ketiga adalah Pajak Penghasilan (PPh) yang dibayarkan oleh kantor dengan cara pemotongan gaji karyawan oleh seksi keuangan.

2.1.2.4. Stelsel Pajak

Stelsel pajak adalah sistem untuk memperhitungkan pajak yang harus kita bayarkan.²⁶ Berikut tiga stelsel yang digunakan sebagai landasan untuk pemungutan pajak :

a) Stelsel Nyata

Stelsel nyata merupakan cara pemungutan pajak yang dilakukan pada akhir tahun pajak karena stelsel ini menggunakan sistem berdasarkan objek atau penghasilan yang nyata. Kekurangan dari stelsel nyata ialah pajak baru dapat dikenakan pada akhir periode. Sedangkan keunggulan dari stelsel nyata yaitu pajak yang dikenakan lebih realistis.

b) Stelsel Anggapan

Stelsel anggapan menggunakan anggapan yang diatur oleh undang-undang sebagai dasar pengenaan pajak. Penggunaan stelsel anggapan memiliki keutamaan yaitu pajak dapat dibayar selama tahun berjalan tanpa harus menunggu pada akhir tahun. Sedangkan kekurangan dari stelsel anggapan ialah pajak yang dikenakan tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

c) Stelsel Campuran

Stelsel campuran ialah gabungan dari stelsel nyata dengan stelsel anggapan, di mana pada awal tahun besarnya pajak dihitung menggunakan stelsel anggapan lalu pada akhir tahun besaran pajak disesuaikan dengan stelsel nyata. Jika besaran pajak yang sesuai

²⁶ Sihombing and Alestriani, *PERPAJAKAN TEORI DAN...*h.29.

dengan keadaan lebih kecil dibandingkan dengan besaran pajak sesuai anggapan, maka restitusi dapat dilakukan oleh wajib pajak. Sebaliknya jika besaran pajak yang sesuai dengan keadaan lebih besar dibandingkan dengan besaran pajak sesuai anggapan, maka harus mengurangi selisih dari jumlah pajak tersebut.

2.1.3. Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang paling besar berkontribusi dalam membangun daerah. Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 pajak daerah memiliki makna kontribusi wajib pajak kepada daerah yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Seperti halnya dengan pajak pada umumnya, pajak daerah mempunyai peranan ganda yaitu sebagai sumber pendapatan daerah (*budgetary*) dan sebagai alat pengatur (*regulatory*).²⁷

2.1.3.1. Jenis-Jenis Pajak Daerah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah, pajak daerah terdiri atas :

- a) Pajak provinsi yaitu terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Bahan Bakar kendaraan Bermotor (PBBKB), Pajak Air Permukaan (PAP), dan Pajak Rokok.
- b) Pajak kabupaten/kota yaitu terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Bantuannya, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

2.1.3.2. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)

Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu jenis dari pajak daerah. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009

²⁷ Phaureula Artha Wulandari and Erny Iryanie, *PAJAK DAERAH DALAM PENDAPATAN ASLI DAERAH*, ed. Invalindiant Candrawinata, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.24.

pajak kendaraan bermotor didefinisikan sebagai pajak atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor. Objek pajak dari kendaraan bermotor secara otomatis adalah pemilik dan penguasa dari kendaraan bermotor tersebut. Dasar hukum pajak kendaraan bermotor selain disebutkan diatas juga diatur sebagaimana sebagai berikut:

- a) Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Kendaraan Bermotor
- b) Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- c) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah
- d) Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 21 Tahun 2001 tentang Perhitungan Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan BBNKB.

Pajak kendaraan bermotor tidak terlepas dari subjek, objek, dasar pengenaan, tarif pajak dan cara perhitungan pajak. Berikut informasi umum tentang pajak kendaraan bermotor antara lain :

1) Subjek Pajak

Subjek pajak ialah orang pribadi atau badan yang memiliki dan menguasai atas kendaraan bermotor berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 4.

2) Objek Pajak

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 pasal 3, objek pajak kendaraan bermotor adalah kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor. Termasuk dalam pengertian kendaraan bermotor adalah kendaraan bermotor beroda beserta gandengannya, yang dioperasikan dalam semua jenis jalan darat dan di air. Kendaraan yang tidak termasuk objek pajak ialah kereta api, kendaraan bermotor yang digunakan untuk keperluan pertahanan & keamanan negara, kendaraan bermotor yang dikuasai kedutaan atau perwakilan negara

asing, dan objek pajak lainnya yang di tetapkan dalam peraturan daerah.²⁸

3) Dasar Pengenaan Pajak

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 pasal 7 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah menyatakan dasar pengenaan pajak dari kendaraan bermotor ialah hasil perkalian dari 2 unsur pokok yaitu: Nilai jual kendaraan bermotor dan bobot yang mencerminkan secara relatif tingkat kerusakan jalan dan/atau pencemaran lingkungan akibat penggunaan kendaraan bermotor.²⁹

4) Tarif Pajak Kendaraan Bermotor

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2011 pasal 8 Tentang Pajak Daerah, menetapkan tarif pajak kendaraan bermotor sebagai berikut :

- a) Kepemilikan pertama kendaraan bermotor pribadi dikenakan sebesar 1,5%.
- b) Kendaraan bermotor angkutan umum dikenakan sebesar 1% .
- c) Kendaraan ambulans, pemadam kebakaran, lembaga sosial dan keagamaan, instansi pemerintah dikenakan sebesar 0,5% .
- d) Kendaraan bermotor alat-alat berat dan alat-alat besar dikenakan sebesar 0,2%.

Kemudian terdapat perubahan tarif pada kepemilikan kedua dan seterusnya, perubahan ini dimuat dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 7 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2011. Perubahan ini dituangkan pada pasal 9, berikut besaran tarif progresifnya :

- a) Kepemilikan kedua sebesar 2% .
- b) Kepemilikan ketiga sebesar 2,5%.

²⁸ UU RI Nomor 28 Tahun 2009, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retrubusi Daerah, 2009, <https://doi.org/10.1038/132817a0>.

²⁹ “Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah,” 2011, 37.

- c) Kepemilikan keempat sebesar 3%.
 - d) Kepemilikan kelima dan seterusnya sebesar 3,5%.³⁰
- 5) Cara Perhitungan Pajak Kendaraan Bermotor

Secara umum, rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung pajak kendaraan bermotor :

$$\begin{aligned} \text{Pajak Terutang} &= \text{Tarif Pajak} \times \text{Dasar Pengenaan Pajak} \\ &= \text{Tarif Pajak} \times (\text{NJKB} \times \text{Bobot})^{31} \end{aligned}$$

Dari rumus tersebut dapat diketahui besaran pajak kendaraan bermotor yang akan disesuaikan dengan tarif yang telah dijelaskan sebelumnya.

2.1.4. SAMSAT Keliling

Menurut Aulia & Eko Martono, SAMSAT Keliling adalah layanan pengesahan STNK setiap tahun, pembayaran pajak kendaraan bermotor dan sumbangan wajib dana kecelakaan lalu-lintas jalan di dalam kendaraan dengan metode jemput bola yaitu dengan mendatangi pemilik kendaraan atau wajib pajak yang jauh dari pusat pelayanan SAMSAT induk.³² Sedangkan menurut Haryanti dan Wijaya SAMSAT Keliling merupakan layanan pengesahan STNK, pembayaran PKB dan SWDKLLJ dengan menggunakan kendaraan bermotor yang beroperasi dari satu tempat ke tempat lainnya.³³ Indikator SAMSAT Keliling menurut Lasary (2018) sebagaimana yang dikutip oleh Ardyan et al (2022) dalam jurnalnya ialah sebagai berikut :³⁴

- 1) Pendataan terkontrol
- 2) Kemudahan pembayaran

³⁰ ‘Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah Provinsi Jawa Tengah’ .

³¹ Damas Dwi Anggoro, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, UB Press , Malang September 2017, h. 125

³² Aulia Rifma Sunny and Eko Martanto, ‘Tinjauan Atas Pelayanan Samsat Keliling Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Wonosobo’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2.1 (2022), 19–31.

³³ Setyani Sri Haryanti and Kurniawan Aji Wijaya, “Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Layanan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,” *ProBank* 4, no. 2 (2020): 147–65.

³⁴ Ardyan Firdausi Mustoffa, Andra Eka Vebriana, and Titin Eka Ardiana, “PENGARUH SAMSAT KELILING, SOSIALISASI PERPAJAKAN DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR KABUPATEN PONOROGO,” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 1 (2022): 3.

- 3) Minat wajib pajak
- 4) Menghemat waktu
- 5) Kualitas pelayanan
- 6) Lokasi

Dengan demikian peneliti menyimpulkan SAMSAT Keliling adalah layanan umum yang beroperasi di tempat strategis menggunakan kendaraan disediakan oleh kantor SAMSAT setempat dengan pelayanan pengesahan STNK, pembayaran pajak kendaraan bermotor, dan sumbangan wajib dana kecelakaan lalu-lintas jalan. SAMSAT Keliling bertujuan untuk meningkatkan penerimaan dari pajak kendaraan bermotor. Selain itu SAMSAT Keliling juga bertujuan untuk meningkatkan mutu kualitas pelayanan untuk wajib pajak karena memudahkan akses pembayaran yang bertempat tinggal jauh dari SAMSAT pusat. Diharapkan dapat meminimalisir faktor keterlambatan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor sehingga tidak akan terkena denda atau sanksi.

2.1.5. Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Sistem administrasi perpajakan modern merupakan pembaharuan struktur dengan pemanfaatan teknologi yang terkait dalam pelaksanaan administrasi perpajakan. DJP melakukan modernisasi sistem administrasi untuk mendukung program transparansi dan keterbukaan guna mengantisipasi terjadinya kolusi, korupsi dan nepotisme termasuk di dalamnya penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang demi mewujudkan pelayanan yang baik kepada masyarakat yang telah berbasis fungsi.

Sasaran dari penerapan sistem administrasi perpajakan modern adalah tercapainya tingkat kepatuhan suka rela yang tinggi, tercapainya tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap administrasi perpajakan, dan tercapainya produktivitas aparat perpajakan yang tinggi.³⁵ Modernisasi perpajakan telah mengubah dalam paradigma perpajakan di mana sebelumnya pelayanan masih bergantung pada petugas pajak, kini wajib pajak dapat mengurus perpajakannya sendiri. Direktorat Jenderal Pajak menawarkan kemudahan dan kenyamanan pelayanan dari penggunaan modernisasi pajak.

³⁵ Purwono, *DASAR-DASAR PERPAJAKAN & AKUNTANSI PAJAK*, h,17.

Islam memang menghendaki terjadinya perubahan dalam masyarakat. Perubahan sama halnya dengan modernisasi perpajakan. Dalam ayat suci al-Qur'an ditemukan ayat yang berhubungan dengan modernisasi yaitu Q.S al-Rad ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.³⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa perubahan tidak akan terjadi jika manusia itu sendiri tidak melakukan perubahan atas hidupnya. Seperti modernisasi perpajakan, jika manusia tidak melakukan inovasi terhadap sistem perpajakan maka tidak terjadi pula modernisasi dalam sistem perpajakan. Dalam ayat tersebut jelas bahwa perintah Allah manusia harus berupaya atau berinovasi agar terjadi perubahan keadaan manusia.

2.1.6. Aplikasi New SAKPOLE

New SAKPOLE (Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online) merupakan aplikasi informasi terkait dengan pembayaran pajak kendaraan bermotor, pengesahan STNK dan SWDKLLJ secara online yang berbasis android.³⁷ Aplikasi ini dapat digunakan oleh masyarakat Jawa Tengah sejak tanggal 16 Juli 2017 dengan cakupan informasi pembayaran pajak kendaraan bermotor tahunan, informasi status blokir kendaraan bermotor, SWDKLLJ dan pengesahan STNK. New SAKPOLE merupakan bentuk e-SAMSAT dari Jawa Tengah. E-SAMSAT adalah alternatif layanan pembayaran PKB, pembayaran SWDKLLJ, dan pengesahan STNK tahunan secara elektronik melalui channel bank (ATM, Mobile Banking, dan internet banking) di mana pengesahan dilakukan secara

³⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

³⁷ Faris Budiman, Kismartini Kismartini, and A Rina Herawati, ““New Sakpole’ Sebuah Alternatif Kebijakan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Di Era Pandemi Covid-19,” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, no. 1 (2021): 19–25.

elektronik dan pengambilan STNK asli dapat diambil di kantor SAMSAT melalui penukaran struk ATM.³⁸

A. Indikator Sistem Administrasi Perpajakan Modern.

Berikut indikator dari sistem administrasi perpajakan modern meliputi:³⁹

1. Kecepatan aplikasi.
2. Keefektifan aplikasi.
3. Keefisienan aplikasi.
4. Aplikasi yang strategis.
5. Efisien waktu.
6. Hemat waktu.
7. Kemudahan aplikasi.
8. Tata cara yang mudah.
9. Minimalisasi pungli.
10. Keamanan.

B. Prosedur Aplikasi New SAKPOLE

Berikut adalah prosedur penggunaan aplikasi New SAKPOLE :

1. Buka aplikasi Play Store, Cari “New Saktek” dan unduh.
2. Buka aplikasi New Saktek, Klik “Bayar Pajak” atau “Pendaftaran”.
 - Isi Nomor Polisi Kendaraan Bermotor
 - Isi 5 digit angka terakhir dari Nomor Angka Rangka Kendaraan Bermotor
 - Klik “Proses” untuk melanjutkan.
3. Unggah Foto KTP,STNK, Foto diri beserta KTP, Kendaraan Bermotor dari depan, Kendaraan Bermotor dari belakang, Kendaraan Bermotor dari samping. Klik “Proses” untuk melanjutkan.

³⁸ Chairunnisa, “Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern Berbasis E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor” (UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2018), 38.

³⁹ Dewi Kusuma Wardani, “Pengaruh Program E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Samsat Daerah Istimewa Yogyakarta),” *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 15, no. 2 (2020): 84..

4. Baca syarat & ketentuan, ceklis kotak kosong pada bagian bawah. Klik “Lanjut” untuk melihat mengirim proses pendaftaran.
5. Jika pendaftaran berhasil, maka akan muncul notifikasi pendaftaran berhasil (estimasi 10 menit).
6. Terlihat rincian biaya wajib pajak yang harus dibayarkan. Klik “Lanjut” untuk mendapatkan kode bayar. Lalu pilih metode pembayaran yang ada dan selesaikan pembayaran dengan platform yang telah dipilih.
7. Klik “Status Pembayaran” untuk melihat update pembayaran. Masukkan kode bayar lalu klik “Cari” dan muncul status pembayaran di aplikasi new sakpole.
8. Untuk mendapatkan bukti pembayaran klik “Unduh E-TBPKP” masukkan kode bayar lalu klik “Unduh”.
9. Untuk mendapatkan pengesahan online Klik “E-Pengesahan”. Klik permohonan E-pengesahan, masukkan kode bayar lalu klik “Proses”. Baca syarat & ketentuan, kemudian centang kotak dibawah lalu klik “Lanjut”. Baca rincian permohonan pengesahan lalu klik “Lanjut”. Permohonan diterima, tunggu notifikasi verifikasi berhasil (estimasi 30-60 menit). Kemudian klik “E-pengesahan”, klik “Unduh E-Pengesahan”, masukkan kode bayar lalu klik “Proses”. Terlihat status dan rincian pengesahan kemudian klik “Unduh E-Pengesahan”. Klik “Unduh” untuk menyimpan data ke HP.
10. Untuk pengesahan secara offline, wajib pajak datang ke kantor samsat terdekat dengan membawa STNK, KTP dan struk bayar.

2.1.7. Religiusitas

Religiusitas merupakan nilai-nilai agama yang dianut seseorang.⁴⁰ Menurut Gebi Sintia, religiusitas adalah keyakinan yang dimiliki wajib pajak bahwa wajib pajak percaya terhadap Tuhan, dimana wajib pajak takut melakukan pelanggaran

⁴⁰ Najla Ulfah Salsabila, “Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, Kepercayaan Pada Otoritas, Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi” (UII, 2018), 19.

peraturan pajak.⁴¹ Sedangkan menurut Nanik Ernawati, religiusitas merupakan sikap keagamaan seseorang untuk berlaku jujur dan bertindak adil dengan kepercayaan masing-masing.⁴² Sikap jujur yang telah menjadi kebiasaan membuat seseorang bertindak bijaksana. Tindakan bijaksana tercermin oleh kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan, seperti halnya kewajiban perpajakan. Religiusitas merupakan ajaran, nilai, dan etika agama yang diinternalisasikan, diyakini, diketahui, dipahami, dimaknai dan dihayati oleh orang beragama untuk menjadi komitmen yang wajib dilaksanakan dalam bentuk ibadah, ritual serta dijalankan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.⁴³ Menurut Turner (2006) dalam penelitian Najla (2018) indikator religiusitas sebagai berikut :⁴⁴

- 1) Keyakinan
- 2) Pengamalan
- 3) Penghayatan
- 4) Pengetahuan

Dengan demikian, penulis menyimpulkan religiusitas merupakan nilai agama yang diinternalisasikan sebagai karakter wajib pajak yang mendorong seseorang berlaku jujur, bertindak adil dan melaksanakan kewajiban dalam kehidupan. Sikap religius yang tinggi memungkinkan perilaku individu taat terhadap aturan. Karena itu agama dinilai dapat mengontrol perilaku individu dari sikap-sikap yang tercela. Perilaku tercela merupakan perilaku yang menyimpang dari aturan maupun hukum. Contoh dari perilaku tercela adalah perilaku kecurangan pajak. Terlepas dari itu kenyataannya bahwa pajak adalah kewajiban sosial tanpa arti khusus syukur kepada Allah ataupun suatu negara tertentu, setelah negara memberlakukan pajak asalkan untuk alasan yang sah dan akan digunakan dengan cara yang sah, umat islam berkewajiban dan bertanggungjawab untuk membayar pajak yang dikenakan pada mereka.

⁴¹ Gebi Sintia Dwi, Aries Tanno, and Ismail Novel, 'Pengaruh Penerapan E-Sistem, Sanksi Pajak Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Pribadi Pelaku Bisnis Di Kpp Pratama Bukittinggi)', *Jurnal Benefita*, 4.3 (2019), 477–491.

⁴² Ernawati and Afifi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening."

⁴³ Subhan El Hafiz and Yonathan Aditya, "Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas Di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, Serta Rekomendasi," *Indonesian Journal for The Psychology of Religion* 1, no. 1 (2021): 9.

⁴⁴ Salsabila, "Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme.... h,37.

Perintah Allah kepada umat manusia ini tertuang pada ayat suci al-Qur'an dalam surat al-Baqarah Ayat 208 :

يُطَانِ ۖ إِنَّهُ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.⁴⁵

Dalam ayat tersebut Allah secara tegas memerintahkan kepada umat manusia untuk menjauhi menghindari ajakan syaitan untuk berbuat kemudhoratan. Perilaku melalaikan pajak termasuk dalam bujukan syaiton untuk menghindari wajib pajak berperilaku taat. Untuk itu, sebagai umat yang mengimani al-Qur'an maka hendaklah menjauhi langkah-langkah syaiton termasuk melalaikan membayar pajak.

2.1.8. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut pendapat Awaluddin dan Tamburaka sebagaimana dikutip Megi, kepatuhan wajib pajak merupakan kondisi di mana wajib pajak melaksanakan dan memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan sesuai dengan peraturan perpajakan.⁴⁶ Dalam perpajakan kita dapat memberi pengertian bahwa wajib pajak yang taat dan mematuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴⁷ Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu kondisi yang mana seseorang mempunyai kesadaran serta kemauan untuk taat terhadap peraturan perpajakan.⁴⁸ Menurut Riri Zelmiyanti kepatuhan pajak dapat diartikan sebagai kemampuan dan keinginan untuk mengikuti hukum-hukum pajak yang berlaku yang ditentukan oleh etika, lingkungan hukum, dan faktor-faktor situasional lainnya pada waktu dan

⁴⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

⁴⁶ Ni Komang Megi Megayani and Naniek Noviari, 'Pengaruh Program E-SAMSAT, SAMSAT Keliling, Dan Kepuasan Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor', *E-Jurnal Akuntansi*, 31.8 (2021), 1936.

⁴⁷ Dona Fitria, "Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan, Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak," *Journal of Applied Business and Economics* 4, no. 1 (2017): 30–44.

⁴⁸ Afuan Fajrian Putra, "Kepatuhan Wajib Pajak UMKM : Pengetahuan Pajak , Sanksi Pajak , Dan Modernisasi Sistem" 7, no. 1 (2020): 1–12.

tempat secara bersamaan.⁴⁹ Kepatuhan wajib pajak menurut Ilhamsyah dkk., sebagaimana yang dikutip oleh Wardani dalam jurnalnya, bahwasannya kepatuhan wajib pajak merupakan wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku.⁵⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak ialah seseorang yang sadar dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dan menaati kewajiban dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Wardani indikator kepatuhan wajib pajak meliputi :⁵¹

- 1) Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Membayar pajak tepat pada waktunya.
- 3) Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayar pajak.
- 4) Wajib pajak mengetahui jatuh tempo pembayaran

Dalam penerapannya petugas perpajakan dapat memaksa jika wajib pajak tidak patuh dalam pelaksanaan perpajakan. Maka dari itu, masyarakat hendaknya lebih peka karena pemerintah memberikan amanah sepenuhnya kepada wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya dalam perpajakan. Maka dalam situasi ini, surat an-Nisa ayat 59 dapat menjadi pedoman umat agar senantiasa untuk melakukan kepatuhan wajib pajak.

Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa Ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.⁵²

⁴⁹ Riri Zelmianti, ‘Aspek Religiusitas, Sanksi Dan Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor Di Indonesia’, *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11.2 (2019), 127–138 .

⁵⁰ Dewi Kusuma Wardani and Rumiyatun Rumiyatun, “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor,” *Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (2017): 18.

⁵¹ Wardani and Rumiyatun, "Pengaruh Pengetahuan Wajib... h,18.

⁵² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Dalam surat An-nisa ayat 59 memiliki makna ummat mukmin diperintahkan untuk taat kepada Allah SWT dan Rosulullah SAW. Taat kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan cara menaati ajaran al-Qur'an. Sementara taat kepada Rosulullah SAW dilakukan dengan mengamalkan sunnah-sunnahnya. Tidak hanya itu, orang yang beriman juga diperintahkan untuk menaati *Ulil Amri* atau pemimpin diantara manusia. Namun demikian perintah yang wajib ditaati ialah perintah yang mengarah kebaikan. *Ulil Amri* atau pemimpin dapat digambarkan sebagai Pemerintah Indonesia, dimana yang mewajibkan rakyatnya untuk melaksanakan kewajiban perpajakan. Pajak memiliki tujuan yang baik, maka dari itu sebagai masyarakat Indonesia yang baik dan beriman maka patutlah kita untuk menaati semua aturan yang dibuat oleh pemerintah termasuk peraturan perpajakan yakni melakukan kewajiban membayat pajak.

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk mempertajam arah penelitian, berikut disajikan beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yaitu :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ni Putu Mita Ardiyanti dan Ni Luh Supadmi (2020)	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Penerapan Layanan SAMSAT Keliling pada Kepatuhan Wajib Pajak.	X1: Pengetahuan Perpajakan X2: Sosialisasi Perpajakan X3: Layanan SAMSAT Keliling Y: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.	1) Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. 2) sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. 3) layanan SAMSAT keliling berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

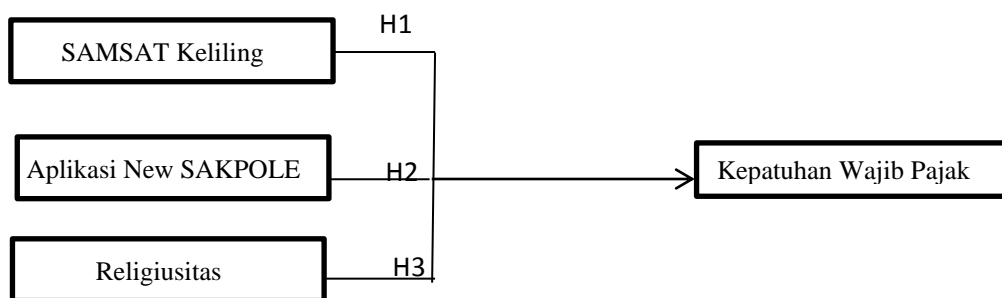
				kendaraan bermotor.
2.	Ardyan Mustofa <i>et al</i> (2022)	Pengaruh SAMSAT keliling, Sosialisasi perpajakan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Waib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Ponorogo	X1 : SAMSAT Keliling X2 : Sosialisasi Perpajakan X3 : Sanksi Pajak Y : Kepatuhan Pajak	1) SAMSAT keliling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. 2) Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. 3) Sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3.	Ni Komang Megi Megayani dan Naniek Noviari (2021)	Pengaruh Program E-SAMSAT, SAMSAT Keliling, dan Kepuasan Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.	X1: Program e-SAMSAT X2: SAMSAT Keliling X3: Kepuasan Wajib Pajak Y: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	4) Program e-SAMSAT berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor 5) SAMSAT keliling berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor 6) Kepuasan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
4.	Fania Mutia <i>et al</i> (2022)	Pengaruh Penggunaan Aplikasi SAKPOLE dan Pengetahuan Pajak	X1: Aplikasi SAKPOLE X2: Pengetahuan Pajak Y: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.	1) Aplikasi SAKPOLE berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. 2) Pengetahuan pajak berpengaruh positif

		Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kota Semarang)		terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
4.	Andika Baswara (2021) Skripsi	Pengaruh Kontrol Perilaku, Norma Subjektif, Religiusitas dan Modernisasi Sistem Perpajakan (e-filing) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Sleman.	X1: Kontrol Perilaku X2: Norma Subjektif X3: Religiusitas X4 : Modernisasi Sistem Perpajakan Y : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	1) Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. 2) Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. 3) Religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak 4) Modernisasi Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
5.	Karmanata dan Setiawan (2019)	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Religiusitas, dan Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan	X1: Kualitas Pelayanan X2: Religiusitas X3: Norma Subjektif Y: Kepatuhan WPOP	1) Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. 2) Religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan

		WPOP pada KPP Pratama Tabanan		wajib pajak orang pribadi. 3) Norma subjektif berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
--	--	-------------------------------	--	--

2.3. Kerangka Pemikiran

Model penelitian ini adalah bagaimana SAMSAT Keliling, New SAKPOLE dan Religiusitas mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan. Dengan demikian, model dalam penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen, sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran

2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis berasal dari 2 kata yaitu hipo dengan arti *bersifat meragukan* dan tesis dengan arti *kebenaran*. Jadi dua istilah tersebut digabungkan akan mempunyai makna suatu keberana yang masih bersifat diragukan.⁵³ Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah. Hipotesis bersifat praduga karena belum dibuktikan kebenarannya hanya berdasar pada teori yang relevan dan belum disajikan bersama fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan

⁵³ Hadi Sabari Yunus, *METODOLOGI PENELITIAN Wilayah Kontemporer*, ed. Diah K, 1st ed. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), 242.

data. Dengan demikian, diperlukan pengujian terhadap hipotesis melalui sebuah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis diterima ataupun ditolak.

2.4.1. Pengaruh SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan.

SAMSAT Keliling adalah layanan pengesahan STNK setiap tahun, pembayaran pajak kendaraan bermotor dan sumbangan wajib dana kecelakaan lalu-lintas jalan di dalam kendaraan dengan metode jemput bola yaitu dengan mendatangi pemilik kendaraan atau wajib pajak yang jauh dari pusat pelayanan SAMSAT induk.⁵⁴ Pelayanan yang ditawarkan dari SAMSAT keliling memberi kemudahan bagi masyarakat yang jauh dari SAMSAT pusat. Kemudahan ini mendorong masyarakat patuh dalam membayar pajak. Dalam penelitian yang dilakukan Ardiyanti,dkk (2020), Novitasari,dkk (2020) dan Megayani,dkk (2021) menunjukkan bahwa variabel SAMSAT keliling berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. SAMSAT keliling termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Di mana faktor eksternal sendiri berhubungan erat dengan teori atribusi. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : SAMSAT Keliling Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan.

2.4.2. Pengaruh Aplikasi New SAKPOLE Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan

New SAKPOLE (Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online) merupakan aplikasi pembayaran pajak berbasis android yang diluncurkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk memudahkan masyarakat dalam pembayaran pajak.⁵⁵ New SAKPOLE ini merupakan bentuk e-SAMSAT dari Jawa Tengah. Dalam penelitian modernisasi sistem perpajakan yang dilakukan oleh Humairoh (2020), Istiqomah (2020) dan Megayani,dkk (2021) menunjukkan bahwa variabel e-SAMSAT berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Layanan new Sakpole ini memudahkan masyarakat dalam

⁵⁴ Sunny and Martanto, "Tinjauan Atas Pelayanan... h.24.

⁵⁵ Fania Savitri et al., "Pengaruh Penggunaan Aplikasi SAKPOLE Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak," *Ilmu Sosial* 1, no. 8 (2022): 3.

pembayaran pajak kendaraan bermotor, karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja melalui gadget. New SAKPOLE juga termasuk dari faktor eksternal wajib pajak yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : New SAKPOLE Berpengaruh positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan.

2.4.3. Pengaruh Religiusitas Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan.

Religiusitas adalah keyakinan yang dimiliki wajib pajak bahwa wajib pajak percaya terhadap Tuhan, dimana wajib pajak takut melakukan pelanggaran peraturan pajak.⁵⁶ Religiusitas dapat mempengaruhi perilaku etis seseorang.⁵⁷ Perilaku jujur dan tindakan adil seseorang akan berdampak pula terhadap tindakannya dalam melaksanakan pembayaran pajak. Religiusitas yang tinggi memungkinkan wajib pajak terhindar dari penyimpangan peraturan perpajakan. Hal tersebut dikarenakan wajib pajak dengan religiusitas yang tinggi mampu mengontrol perilaku dan tindakannya. Dalam penelitian Riri Zelmianti (2017), Karmanata et al (2019) dan Andika Baswara (2021) memperoleh hasil bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Religiusitas merupakan faktor internal dari seorang wajib pajak, dimana faktor ini berkaitan dengan teori atribusi. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3 : Religiusitas Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan.

⁵⁶ Dwi, Tanno, and Novel, "Pengaruh Penerapan E-Sistem.... h,479.

⁵⁷ Irma Istiariani and Uliya Arifah, "Education Level, Spiritual Intelligence, and Love of Money: Do They Correlate to Ethical Perception?," *Shirkah: Journal of Economics and Business* 5, no. 2 (2020): 233.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian untuk pengujian sampel dalam sebuah populasi untuk menguji kebenaran dari hipotesis dengan cara mengumpulkan data lalu diolah menggunakan alat penelitian dan dilakukan analisis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini fokus pada pengumpulan data numerik dan menggeneralisasikan untuk menjelaskan fenomena.⁵⁸

3.2. Sumber Penelitian

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan).⁵⁹ Data primer diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara menyebarkan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuisioner kepada sumber informan. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Kabupaten Grobogan.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya.⁶⁰ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari al-Qur'an, buku, jurnal, skripsi dan artikel yang relevan dengan penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian yang terjadi dari peristiwa, sikap dan hal yang memiliki karakteristik yang serupa sehingga objek ini

⁵⁸ Ibnu Hadjar, *PENDEKATAN KUANTITATIF DALAM PENELITIAN AGAMA*, ed. Nabil, 1st ed. (Semarang: Walisongo Press, 2021), 154.

⁵⁹ Usman Rianse and Abdi, *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL DAN EKONOMI Teori Dan Aplikasi*, 3rd ed. (Bandung: ALFABETA, 2012), 212.

⁶⁰ Rianse and Abdi, "METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL... h, 212.

dapat menjadi sumber data penelitian.⁶¹ Populasi merupakan keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan.⁶² Populasi dalam penelitian ini sebanyak 371.946 wajib pajak kendaraan bermotor yang tercatat di kantor SAMSAT Kabupaten Grobogan.

3.3.2. Sampel

Peneliti melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada.⁶³ Hasil seleksi dari elemen-elemen populasi inilah yang disebut dengan sampel. Seleksi elemen populasi dilakukan karena tidak semua wajib pajak dapat diamati dengan baik oleh peneliti karena adanya keterbatasan tenaga, dana, dan waktu dari peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang merupakan bagian dari metode *probability sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶⁴ Untuk menentukan jumlah besarnya sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus slovin sebagai berikut :⁶⁵

$$n = \frac{371.946}{1 + 371.946 (0,1)^2}$$

$n = 99,973$ atau dibulatkan menjadi 100

Keterangan :

n : sampel

N : populasi

e : dugaan tingkat kesalahan 10% (margin of error)

⁶¹ Yulia Widi Astuti, Ratno Agriyanto, and Ahmad Turmuzi, "Pengaruh Kualitas Layanan, Nilai Nasabah, Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Pengguna Layanan Mobile Banking Syariah" XIX, no. 3 (2020): 146.

⁶² Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Elida Mahriani, 1st ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 226.

⁶³ Abdullah, "Metodologi Penelitian Kuantitatif.... h.227.

⁶⁴ Ratna Wijayanti Daniar Pramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Moh. Mursyid, 3rd ed. (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021), 62.

⁶⁵ Pramita, Rizal, and Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, diperoleh hasil jumlah sampel sebesar 100 wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Kabupaten Grobogan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data dari sample yang telah ditentukan agar data yang diperoleh sistematis sehingga dapat dianalisis. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan antara lain :

1) Kuesioner atau Angket

Kuesioner ini memuat butir-butir pertanyaan yang dipadukan dengan variabel. Hasil yang diperoleh berupa jawaban dari responden sesuai dengan fakta yang ada. Kuisisioner dibagikan kepada responden wajib pajak kendaraan bermotor yang tercatat di Kantor SAMSAT Kabupaten Grobogan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengambil data yang sudah ada. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah tulisan, gambar, dan hasil observasi.

3.5. Skala Pengukuran

Tanggapan responden diakumulasi menggunakan skala linkert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁶ Skala likert ini mengukur jawaban dengan penggolongan sebagai berikut :

- 1) Jawaban Sangat Setuju (SS) dilambangkan dengan skor 4.
- 2) Jawaban Setuju (S) dilambangkan dengan skor 3.
- 3) Jawaban Tidak Setuju (TS) dilambangkan dengan skor 2.
- 4) Jawaban Setuju Tidak Setuju (STS) dilambangkan dengan skor 1.

3.6. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

3.6.1. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, dan menerangkan variabel yang lain. Variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan

⁶⁶ Bambang Sudaryana, *METODE PENELITIAN TEORI DAN PRAKTEK KUANTITATIF & KUALITATIF*, ed. Ika Fitria (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 54.

atas variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu SAMSAT Keliling, Aplikasi New SAKPOLE dan Religiusitas.

3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel bebas.⁶⁷ Variabel ini tidak dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini ialah kepatuhan wajib pajak.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah penerjemah dari informasi kuantitatif yang berupa angka kemudian dianalisis dijabarkan disimpulkan dan menjadi sebuah deskripsi. Dalam penelitian ini analisis digunakan untuk menganalisis tanggapan responden mengenai pengaruh SAMSAT Keliling, New SAKPOLE, dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Groboogan.

3.7.2. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah sebuah perantara untuk mengumpulkan fakta-fakta yang ada di lapangan yang dijadikan data dari tiap variabel penelitian. Oleh sebab itu, instrumen memegang peranan sangat penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian.⁶⁸ Kesahihan data yang terkumpul akan bergantung dari sebuah kualitas instrumen itu sendiri. Analisis data yang digunakan dalam pengujian instrumen yaitu :

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsinya. Ketepatan sebuah instrumen dapat mengungkap ciri keadaan atau fakta yang sebenarnya dari objek ukur. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson. Pengambilan keputusan jika hasil uji

⁶⁷ Fred L. and Agus S, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Suwito, 1st ed. (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), 35.

⁶⁸ Djaali, *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*, ed. Bunga Sari Fatmawtai (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 57.

validitas R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} , maka indikator tersebut dinyatakan valid, uji validitas ini valid ketika tingkat signifikansi $<0,05$.⁶⁹

2) Uji Realibilitas

Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil ukur yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁷⁰ Dengan demikian konsistensi dalam sebuah instrumen sangat diperlukan atau juga bisa disebut dengan realibilitas. Dalam penelitian ini uji realibilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Pengambilan keputusan jika koefisien yang didapat $>0,60$ maka instrumen penelitian tersebut reliabel.⁷¹

3.8. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain :

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah teknik untuk mengetahui apakah data variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan dalam uji normalitas ini. Kriteria pengambilan keputusan dari uji ini adalah data berdistribusi normal jika signifikansi $a>0,05$, dan data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $a<0,05$.⁷²

3.8.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah antara variabel bebas atau independen terdapat korelasi yang signifikan atau tidak. Jika terdapat korelasi yang signifikan maka terdapat aspek yang serupa diukur pada variabel independen. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.⁷³ Kriteria pengambilan keputusan dilihat dari nilai Varian Inflation Factor (VIF) dan nilai

⁶⁹ Saban Echdar, *METODE PENELITIAN MANAJEMEN DAN BISNIS*, ed. Y.Sartika, 1st ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 321.

⁷⁰ Djaali, " *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*, h,77.

⁷¹ Deni Darmawan, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, ed. Pipih Latifah, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 180.

⁷² Dedek Andrian, Sikto Widi Asta, and Ari Setiawan, *METODOLOGI DAN APLIKASI STATISTIK*, ed. John Budi, 2nd ed. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), 57.

⁷³ Andrian, Asta, and Setiawan, "METODOLOGI DAN APLIKASI h, 81.

Tolerance, jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dan sebaliknya.⁷⁴

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varian dari nilai residual untuk pengamatan pada model regresi. Jika dalam suatu varians dari residual bersifat tetap maka disebut *homokedastisitas*.⁷⁵ Model regresi yang baik adalah tidak bersifat heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas dideteksi menggunakan Scatterplot. Kriteria pengambilan keputusan jika pada grafik tampak titik-titik menyebar dan tidak terjadi pola tertentu maka disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas dan sebaliknya.⁷⁶

3.9. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda menjelaskan fungsional antara beberapa variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen (Y) dan lebih dari satu variabel independen (X1, X2, ..., Xn) .⁷⁷ Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan dari berganda dua variabel bebas adalah sebagai berikut .⁷⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = kepatuhan wajib pajak

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi X1

X₁ = SAMSAT Keliling

⁷⁴ Echo Pradana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, ed. Christianingrum, 1st ed. (Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016), 47.

⁷⁵ Haryadi Sarjono and Winda Juliantia, *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, ed. Idris Gautama So, 1st ed. (Jakarta: Selamba Empat, 2011), 66.

⁷⁶ Andrian, Asta, and Setiawan, *METODOLOGI DAN APLIKASI STATISTIK...* h.95.

⁷⁷ Irwan Gani and Siti Amalia, *ALAT ANALISIS DATA Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*, ed. Putri Christian, 2nd ed. (Yogyakarta: ANDI, 2018), 155.

⁷⁸ Nila Kesumawati, Allen Marga Retta, and Novita Sari, *PENGANTAR STATISTIKA PENELITIAN*, 1st ed. (Depok: Rajawali Pers, 2017), 128.

b_2 = koefisien regresi X2

X_2 = Aplikasi New SAKPOLE

b_3 = koefisien regresi X3

X_3 = Religiusitas

e = Error penelitian

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan seperangkat alat uji sebagai berikut :

3.9.1. Uji Signifikansi Parsial (T-test)

Uji T digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sebaliknya jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).⁷⁹

3.9.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel terhadap naik/turunnya (variasi) nilai variabel lainnya.⁸⁰ Kriteria dalam uji ini jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 100% maka pengaruh variabel bebas terhadap dependen terikat besar, sebaliknya apabila angka koefisien determinasi dalam model regresi mendekati dengan nol maka pengaruh variabel bebas terhadap terikat kecil.⁸¹

3.10. Variabel Penelitian dan Pengukuran Data

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ialah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

- 1) Variabel bebas (*independent*) dari penelitian ini terdiri dari SAMSAT Keliling (X1), New SAKPOLE (X2), dan Religiusitas (X3).

⁷⁹ Syafrida Hafni Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN*, ed. Try Koryati, 1st ed. (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022), 54.

⁸⁰ Kesumawati, Retta, and Sari, "*Pengantar Statistika Penelitian*.. h.109.

⁸¹ Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN*,.... h.54.

- 2) Variabel terikat (*dependent*) dari penelitian ini terdiri dari Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Tabel 3. 1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
SAMSAT Keliling (X1)	SAMSAT Keliling merupakan penerapan layanan yang diberikan oleh Kantor Bersama SAMSAT untuk wajib pajak dalam pembayaran PKBnya yang beroperasi dari satu tempat ke tempat yang lain dengan metode jemput bola dengan pelayanan pengesahan STNK, Pembayaran PKB dan SWDKLLJ. (Lasary, 2018)	1. Pendataan terkontrol 2. Kemudahan pembayaran 3. Minat wajib pajak 4. Menghemat waktu 5. Kualitas pelayanan 6. Lokasi (Lasary, 2018)	Likert
Aplikasi New SAKPOLE (X2)	New Sakpole merupakan program layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor berbentuk aplikasi yang diluncurkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk memudahkan masyarakat dalam pembayaran pajak. (Wardani & Juliansya, 2018)	1. Kecepatan aplikasi 2. Keefisienan aplikasi. 3. Keefektifan aplikasi. 4. Aplikasi yang strategis. 5. Efisien waktu. 6. Hemat waktu. 7. Kemudahan aplikasi. 8. Tata cara yang mudah. 9. Meminimalisasi pungli. 10. Keamanan. (Wardani & Juliansya, 2018)	Likert
Religiusitas (X3)	Religiusitas merupakan nilai-nilai agama yang dianut seseorang. (Najla,2018)	1. Keyakinan 2. Pengamalan 3. Penghayatan 4. Pengetahuan (Najla, 2018)	Likert
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak merupakan di mana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan	1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang	Likert

	<p>dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku.</p> <p>(Wardani, 2017)</p>	<p>berlaku.</p> <p>2. Membayar pajak tepat pada waktunya.</p> <p>3. Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayar pajak.</p> <p>4. Wajib pajak mengetahui jatuh tempo pembayaran.</p> <p>(Wardani, 2017)</p>	
--	---	--	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Profil Kantor SAMSAT Grobogan

Penelitian ini dilakukan di kantor SAMSAT Grobogan melalui izin balai BAPENDA Provinsi Jawa Tengah. Kantor SAMSAT kabupaten Grobogan beralamat di Jalan Diponegoro No. 1 Purwodadi, Simpang Utara Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah 58111. Telepon / Fax : (0292) 421303 / email : updkabgrobogan@gmail.com.

Kantor SAMSAT Grobogan merupakan tempat pelayanan untuk penyelenggaraan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor, pembayaran pajak kendaraan bermotor, pembayaran bea balik nama kendaraan bermotor dan pembayaran sumbangan wajib dana kecelakaan lalu lintas dan angkutan jalan secara terintegrasi dan terkoordinasi dengan cepat, tepat, transparan, akuntabel dan informatif. Dasar hukum SAMSAT induk kabupaten Grobogan ialah Pepres Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan SAMSAT Kendaraan Bermotor. Pelayanan kantor SAMSAT kabupaten Grobogan pada hari senin-kamis mulai pukul 08.00-15.00 WIB dengan jeda pada waktu istirahat pukul 12.00 s/d 13.00 WIB. Kemudian untuk hari jum'at jam pelayanan tetap sama, tetapi jeda istirahat dimulai lebih awal dari sebelumnya yakni pukul dimulai 11.30-13.00 WIB. Kantor SAMSAT Grobogan tetap melayani pada hari sabtu pada pukul 08.00 hingga pukul 12.00 WIB.

4.1.2 Visi dan Misi Kantor SAMSAT Grobogan

Adapun visi dan misi dari kantor SAMSAT kabupaten Grobogan sebagai berikut :

- a. Visi
Terciptanya servis yang terbaik berbasis teknologi dan informasi mengarah pemerintahan yang bersih.
- b. Misi
 1. Meningkatkan kapasitas pelayanan untuk masyarakat
 2. menaikkan taraf human resources
 3. menaikkan rekognisi dan safety kepemilikan kendaraan bermotor

4. menaikkan pendapatan regional dan pusat.

4.2 Karakteristik Narasumber

Penelitian ini memperoleh data dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria, yakni wajib pajak yang tercantum pada balai SAMSAT Kabupaten Grobogan. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini sejumlah 100 responden. Penelitian ini dilakukan dengan mengetahui latar belakang atau identitas responden diantaranya : nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, jenis kendaraan dan lama kepemilikan. Berikut hasil distribusi sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

4.2.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengisian kuesioner, diperoleh data kelompok jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Total narasumber	Presentase (%)
Laki-Laki	60	60%
Perempuan	40	40%
Total	100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berasaskan tabel di atas klasifikasi responden yang menjadi subjek pengujian adalah narasumber dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 60 orang, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada jenis kelamin perempuan.

4.2.2 Jenis Pekerjaan

Berlandaskan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengisian kuesioner, diperoleh hasil data kelompok pekerjaan sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Total narasumber	Presentase (%)
PNS	13	6%
Swasta	30	30%
Lainnya	64	64%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berasaskan fakta yang dapat menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai lainnya ialah yang paling banyak mengisi responden. Tercatat pekerjaan lainnya mengisi sebanyak 64 responden, dan pekerjaan PNS mengisi sebanyak 6 responden, selanjutnya untuk pekerjaan swasta memperoleh 30 responden.

4.2.3 Jumlah Kendaraan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengisian kuesioner, diperoleh hasil data pendidikan terakhir sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Kendaraan

Jumlah Kendaraan	Total narasumber	Presentase (%)
1	88	88%
2	16	16%
3	4	4%
4	-	-
5	-	-
>5	-	-
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berasaskan fakta yang telah diperoleh menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak mengisi responden dengan jumlah kendaraan 1 sebesar 88 responden. Tercatat jumlah responden yang memiliki kendaraan 2 terdapat sebanyak 16 responden, kelompok jumlah kendaraan 3 sebanyak 4 responden, dan jumlah kendaraan 4,5,>5 tidak mendapatkan responden.

4.2.4 Jenis Kendaraan

Berasaskan pengujian yang sudah dikaji oleh peneliti lewat pengisian daftar, pernyataan diperoleh hasil data kelompok jenis kendaraan sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kendaraan

Jenis Kendaraan	Total Narasumber	Presentase (%)
Sepeda Motor	83	83%
Mobil	17	17%
Bus	-	-
Truck Ringan	-	-
Truck Berat	-	-
Kendaraan Roda Tiga	-	-
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berlandaskan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa jenis kendaraan sepeda motor ialah yang paling banyak mengisi responden. Tercatat jenis kendaraan sepeda motor memperoleh sebanyak 83 responden, dan jenis kendaraan mobil diisi sebanyak 17 responden.

4.2.5 Jenis Merk Kendaraan

Berasaskan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengisian kuesioner, diperoleh hasil data kelompok jenis merk kendaraan sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Klasifikasi Berdasarkan Jenis Merk Kendaraan

Jenis Kendaraan	Merk	Total narasumber	Presentase (%)
Sepeda Motor	Yamaha	16	16%
	Honda	66	66%
	Suzuki	1	1%
Mobil	Honda	3	3%
	Suzuki	1	1%
	Daihatsu	1	1%
	Nissan	2	2%
	Toyota	10	10%
Total		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berlandaskan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa merk kendaraan honda dari jenis kendaraan sepeda motor ialah responden yang paling banyak mengisi, dengan 66 responden. Merk sepeda motor honda antara lain scoopy, beat, vario, supra, dan revo. Kelompok merk kendaraan Yamaha dari jenis kendaraan sepeda motor memperoleh sebanyak 16 responden. Merk sepeda motor responden yamaha antara lain ninja, n-max, vixion, fiz r, jupiter dan mio. Selanjutnya merk suzuki sepeda motor hanya terisi 1 responden. Jenis kendaraan mobil dengan merk Suzuki diisi 1 responden, yaitu suzuki ertiga. Kemudian jenis kendaraan mobil dengan merk honda terisi 3 responden yaitu honda city dan hrv. Selanjutnya untuk jenis kendaraan mobil dengan merk daihatsu terisi 1 responden yaitu gran max. Jenis kendaraan mobil dengan merk toyota terisi 10 responden yaitu avanza, innova, calya,yariz dan raize. Merk kendaraan nissan mobil terisi 2 responden yaitu grand livina.

4.2.6 Lama Kepemilikan

Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengisian kuesioner, diperoleh hasil data kelompok lama kepemilikan sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Klasifikasi Berdasarkan Lama Kepemilikan

Lama Kepemilikan	Total narasumber	Presentase (%)
1 Tahun	-	-
1-2 Tahun	26	26%
2-3 Tahun	14	14%
3-4 Tahun	17	17%
4-5 Tahun	9	9%
>5 Tahun	34	34%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa lama kepemilikan selama >5 tahun mendapatkan responden terbanyak dengan 34 responden. Tercatat lama kepemilikan selama 1-2 tahun memperoleh 26 responden, sedangkan lama kepemilikan 2-3 tahun memperoleh 14 responden. responden yang mengisi lama kepemilikan 3-4 tahun sebanyak 17 , dan lama kepemilikan 4-5 tahun sebanyak 9 responden.

4.2.7 Kepemilikan Ke

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengisian kuesioner, diperoleh hasil data kelompok kepemilikan ke- sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Klasifikasi Berdasarkan Kepemilikan ke-

Lama Kepemilikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	61	61%
2	35	35%
3	4	4%
4	-	-
5	-	-
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, menunjukkan mayoritas responden ialah sebagai tangan pertama , di mana lama kepemilikan ke-1 mendapatkan responden terbanyak. Kepemilikan ke-1 memperoleh 61 responden, selanjutnya kepemilikan ke 2 memperoleh 35 responden, kemudian untuk kepemilikan ke 3 di isi oleh 4 responden.

4.2.8 Balik Nama Kendaraan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengisian kuesioner, diperoleh hasil data kelompok balik nama kendaraan sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Klasifikasi Berdasarkan Balik Nama Kendaraan

Balik Nama	Jumlah Responden	Presentase (%)
Sudah	79	79%
Belum	21	21%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan responden sudah balik nama kendaraan, dengan sebanyak 79 responden. Selanjutnya responden yang belum balik nama kendaraan sebanyak 21 responden.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel SAMSAT Keliling, Aplikasi New SAKPOLE, Religiusitas dan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasill Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SAMSAT KELILING	100	11,00	24,00	20,3900	3,33302
APK NEW SAKPOLE	100	17,00	40,00	31,9800	5,48088
RELIGIUSITAS	100	10,00	20,00	17,9700	2,35039
KEPATUHAN WAJIB PAJAK	100	8,00	16,00	14,7800	1,71494
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut :

a. SAMSAT Keliling

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel SAMSAT keliling memperoleh nilai minimum sebesar 11, artinya responden yang mengisi kuesioner dengan total jawaban 11 merupakan nilai terendah dari variabel SAMSAT keliling. Nilai maksimum dalam variabel ini adalah 24, artinya nilai tertinggi dari seluruh

jawaban responden adalah 24. Nilai rata-rata dari variabel ini adalah 20,39 hal ini berarti rata-rata responden setuju dengan butir-butir pernyataan variabel SAMSAT Keliling. Selanjutnya diketahui nilai standar deviasinya sebesar 3,33, yang berarti bahwa terjadi perbedaan nilai SAMSAT keliling yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,33.

b. Aplikasi New SAKPOLE

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif dari variabel aplikasi new SAKPOLE memperoleh nilai minimal 17, artinya nilai terendah dari seluruh jawaban responden ialah 17. Diketahui nilai maksimal dari variabel ini adalah 40, artinya jawaban tertinggi yang diisi oleh responden adalah 40. Nilai rata-rata dari variabel ini 31,98 hal ini menunjukkan rata-rata responden setuju dengan pernyataan dari variabel Aplikasi New SAKPOLE. Selanjutnya diketahui nilai standar deviasinya sebesar 5,48 yang berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Aplikasi New SAKPOLE yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5.48.

c. Religiusitas

Hasil pengujian statistik deskriptif yaitu religiusitas menunjukkan nilai minimal sebesar 10, artinya jawaban dengan total 10 yang telah diisi responden merupakan jawaban terendah dari variabel ini. Nilai maksimal dari variabel ini adalah 20, artinya jawaban tertinggi yang telah diisi oleh responden adalah 20. Selanjutnya nilai rata-rata dari variabel ini adalah 17,97, hal ini menunjukkan rata-rata responden setuju dengan butir-butir pernyataan dari variabel religiusitas. Diketahui nilai standar deviasinya 2,35 di mana terjadi perbedaan nilai religiusitas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,35.

d. Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel kepatuhan wajib pajak memperoleh nilai minimal 8 yang artinya nilai ini merupakan nilai terendah dari seluruh jawaban responden. Nilai maksimal dari variabel ini adalah 16 maka jawaban responden yang bernilai 16 merupakan jawaban tertinggi dari variabel ini. Selanjutnya nilai rata-rata 14,78 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan dari variabel kepatuhan wajib pajak. Kemudian diketahui nilai standar deviasinya 1,71 yang berarti terjadi perbedaan nilai kepatuhan wajib pajak yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,71.

4.3.2 Analisis Uji Instrumen

4.3.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsinya. Dalam penelitian ini pengujian validitas data menggunakan alat bantu SPSS dan r table. Pengambilan keputusan untuk masing-masing pertanyaan dapat dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel.⁸² Diketahui r tabel dari penelitian ini adalah 0,196 yang diperoleh dari perhitungan nilai df dengan alpha 5%. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
SAMSAT Keliling (X1)	X1.1	0,838	0,196	Valid
	X1.2	0,869	0,196	Valid
	X1.3	0,864	0,196	Valid
	X1.4	0,813	0,196	Valid
	X1.5	0,762	0,196	Valid
	X1.6	0,681	0,196	Valid
Aplikasi New SAKPOLE (X2)	X2.1	0,839	0,196	Valid
	X2.2	0,844	0,196	Valid
	X2.3	0,884	0,196	Valid
	X2.4	0,836	0,196	Valid
	X2.5	0,853	0,196	Valid
	X2.6	0,871	0,196	Valid
	X2.7	0,877	0,196	Valid
	X2.8	0,868	0,196	Valid
	X2.9	0,811	0,196	Valid
	X2.10	0,845	0,196	Valid
Religiusitas (X3)	X3.1	0,750	0,196	Valid
	X3.2	0,802	0,196	Valid
	X3.3	0,854	0,196	Valid
	X3.4	0,868	0,196	Valid
	X3.5	0,790	0,196	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y.1	0,867	0,196	Valid
	Y.2	0,856	0,196	Valid
	Y.3	0,913	0,196	Valid
	Y.4	0,848	0,196	Valid

Sumber : Data diolah, 2023

⁸² Echdar, *METODE PENELITIAN MANAJEMEN DAN BISNIS*,... h.321.

Berdasarkan data tabel 4.10 seluruh butir pernyataan dalam sebuah kuesioner memiliki r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan tiap butir pernyataan dalam kuesioner ini adalah valid.

4.3.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji reliable atau kehandalan jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,60.⁸³ Berikut hasil dari pengujian reliabilitas :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
SAMSAT Keliling (X1)	0,890	0,60	Reliabel
Aplikasi New SAKPOLE (X2)	0,958	0,60	Reliabel
Religiusitas (X3)	0,868	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,894	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 di atas nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian ini reliable.

4.3.3 Analisis Uji Instrumen

4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data terdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini ialah data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$.⁸⁴ Berikut hasil pengujian normalitas :

⁸³ Darmawan, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.... h.180.

⁸⁴ Andrian, Asta, and Setiawan, *METODOLOGI DAN APLIKASI STATISTIK*,..... h.57.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,34862301
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,070
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber : Data diolah, 2023

Tabel uji Kolmogrov Smirnov di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,140. Dengan demikian dapat dikatakan nilai $\alpha > 0,50$ maka dapat disimpulkan penyebaran data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

4.3.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah antara variabel bebas terdapat korelasi yang signifikan. Penelitian yang baik jika tidak terdapat korelasi yang signifikan. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai tolerance $> 0,1$ dengan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.⁸⁵ Berikut hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 4. 13
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,397	1,259		4,287	,000		
X1	,024	,058	,046	,410	,683	,501	1,996
X2	,062	,031	,197	2,014	,047	,674	1,483
X3	,385	,070	,528	5,497	,000	,697	1,434

Sumber : Data diolah, 2023

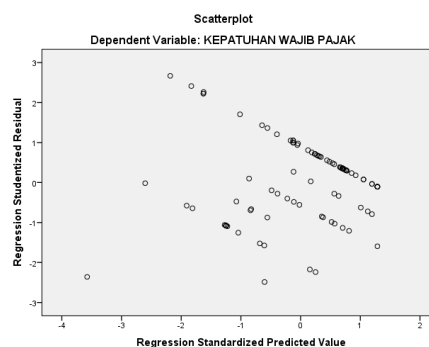
⁸⁵ K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22,....* h.47.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas. Terlihat perhitungan nilai tolerance variabel SAMSAT keliling 0,501 dengan nilai VIF 1,996 , kemudian pada variabel Aplikasi New SAKPOLE memiliki nilai tolerance 0,674 dengan nilai VIF 1,483, dan pada variabel Religiusitas memiliki hasil nilai tolerance sebesar 0,697 dengan nilai VIF sebesar 1,434.

4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan gambar Scatterplot dan uji white. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas :

Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas Scatterplott



Sumber : Data diolah, 2023

Gambar scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu dan data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu X (vertikal) dan sumbu Y (horizontal). Dengan demikian dapat dikatakan model regresi ini tidak bersifat heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan cara uji white. Hasil dari uji white akan disajikan pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4. 14

**Hasil uji heteroskedastisitas – uji white
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,390	,329	2,20809

a. Predictors: (Constant), X2Z, RELIGIUSITAS, X1_KUADRAT, X2_KUADRAT, SAMSAT KELILING, Z_KUADRAT, APLIKASI NEW SAKPOLE, X1X2, X1Z

Sumber : Data diolah, 2023

Dalam pengujian menggunakan uji white pengambilan keputusannya ialah jika chi-square statistik lebih besar dari chie square tabel maka dapat dikatakan bahwa ada indikasi heteroskedastisitas.⁸⁶ Chie Square merupakan hasil dari perkalian sampel dengan nilai R square statistik. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil chi square statistik sebesar 39 ($n \times R \text{ square} / 100 \times 0,390 = 39$) dan nilai chi square tabel sebesar 123,22522. Demikian dapat disimpulkan bahwa nilai chi square statistik ($39 < \text{chi square tabel}$ (123,22522)), maka model regresi ini tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh SAMSAT Keliling ,Aplikasi New SAKPOLE dan Religisuitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut :

**Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)
Hipotesis 1 dan Hipotesis 2**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683 ^a	,467	,450	1,29001

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, APK New SAKPOLE, SAMSAT Keliling

⁸⁶ Ridho Andhykha, Herniwati Retno Handayani, and Nenek Woyanti, “Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah,” *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33, no. 2 (2018): 117.

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,450. Hal ini mengandung makna bahwa sebesar 45% kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh variabel SAMSAT Keliling, Aplikasi New SAKPOLE dan Religiusitas. Sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 16
Hasil Uji t
Hipotesis 1 dan Hipoteis 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,109	1,197		3,432	,001
SAMSAT Keliling	,026	,053	,050	,492	,624
APK New SAKPOLE	,076	,029	,233	2,650	,009
Religiusitas	,428	,065	,582	6,548	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Sumber : Data diolah, 2023

Merujuk pada tabel 4.16 di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 4,109 + 0,0267X_1 + 0,076X_2 + 0,428 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = SAMSAT Keliling

X2 = Aplikasi New SAKPOLE

X3 = Religiusitas

E = Error penelitian

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

a. Konstanta

Model regresi ini nilai konstanta sebesar 4,109 menunjukkan bahwa jika variabel SAMSAT Keliling, Aplikasi New SAKPOLE dan Religiusitas tidak terjadi perubahan (X1 ,X2 dan X3 bernilai 0), maka nilai kepatuhan wajib pajak sebesar 4,109.

b. SAMSAT Keliling (X1)

Koefisien regresi pada variabel SAMSAT keliling sebesar 0,026atau sebesar 2,6%. Hal ini menunjukkan berarti setiap kenaikan SAMSAT Keliling 1% maka menaikkan

kepatuhan wajib pajak sebesar 2,6% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. Aplikasi New SAKPOLE (X2)

Koefisien regresi pada variabel aplikasi new SAKPOLE sebesar 0,076 atau sebesar 0,076%. Nilai tersebut menunjukkan tiap kenaikan Aplikasi New SAKPOLE 1% maka menaikkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,25% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

d. Religiusitas (X3)

Koefisien regresi pada variabel Religiusitas sebesar 0,428 atau sebesar 42,8%. Nilai tersebut menunjukkan tiap kenaikan religiusitas 1% maka menaikkan kepatuhan wajib pajak sebesar 42,8% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa variabel SAMSAT keliling memiliki t hitung sebesar 0,492 dan nilai sig sebesar 0,624. Diketahui t tabel dalam penelitian ini sebesar 1,984 yang diperoleh dari perhitungan ($\alpha/2$; $n-k-1$ atau 0,025 ; 96). Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung ($0,492 < t$ tabel (1,984) dan nilai sig ($0,624 > 0,05$). Artinya variabel SAMSAT keliling secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan SAMSAT Keliling berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan ditolak.

Selanjutnya dapat dilihat bahwa variabel aplikasi new sakpole memiliki t hitung sebesar 2,650 dan nilai sig 0,009. Dalam pengujian ini memberikan hasil bahwa nilai t hitung ($2,650 > t$ tabel (1,984) dan nilai sig ($0,009 < 0,05$ maka aplikasi new sakpole secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi aplikasi new SAKPOLE diterima .

Kemudian pada variabel religiusitas memiliki t hitung sebesar 6,548 dan nilai sig 0,000. Pada analisis ini memberikan bukti bahwa nilai t hitung ($6,548 > t$ tabel (1,984) dan nilai sig ($0,000 < 0,05$ maka religiusitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak diterima.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,492 sedangkan t tabel menunjukkan nilai sebesar 1,984. Pengujian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t statistik (0,492) < t tabel (1,984). Nilai sig pada pengujian ini sebesar 0,624 ialah lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti SAMSAT Keliling secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten Grobogan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis I ditolak.

Penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ni Putu Mita *et al* (2020) bahwa variabel SAMSAT keliling mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian yang sejalan dengan penemuan ini adalah Maulana dan Septiani (2022) yang mempunyai hasil bahwa SAMSAT Keliling secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.⁸⁷ Faktor yang mungkin menjadi alasan mengapa SAMSAT Keliling secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak karena letak samsat yang kurang strategis, pelayanan dari petugas yang kurang baik. Penempatan kendaraan SAMSAT Keliling kurang menyebar sehingga masyarakat yang berada di pelosok desa masih sulit mengaksesnya. Jika di lihat dari hasil penelitian tidak terdapat pengaruh yang signifikan maka layanan SAMSAT Keliling ini memberikan kontribusi tidak terlalu besar terhadap kepatuhan wajib pajak. Kabupaten Grobogan ialah kabupaten SAMSAT keliling memungkinkan adanya pemerataan dalam dengan kondisi demografi yang luas di mana jarak antara desa atau kecamatan berjauhan satu sama lain sehingga letak SAMSAT Keliling harus strategis agar bisa diakses oleh masyarakat. Jumlah unit SAMSAT Keliling yang terbatas membuat pelayanannya belum maksimal. Selain itu gerai SAMSAT Keliling yang beroperasi hanya terbagi 6 lokasi dan hanya 1 minggu satu kali untuk masing-masing lokasi dengan jam pelayanan pukul 08.00-12.00 dan tidak beroperasi pada hari minggu atau hari besar

⁸⁷ M D Maulana and D Septiani, "... Layanan Samsat Keliling, E-Samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor: Studi Kasus Pada Kantor Samsat Cianjur," *Jurnal Akuntansi* 14, no. November (2022): 243,

yang membuat masyarakat terikat oleh pekerjaan yang tidak dapat ditinggal belum dapat menggunakan layanan SAMSAT Keliling ini.

4.5.2 Pengaruh Aplikasi New SAKPOLE Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil aplikasi new SAKPOLE secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji T dengan nilai t hitung sebesar 2,650 dan nilai sig 0,009. Nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel yaitu 1,984, dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti secara parsial terdapat pengaruh aplikasi new SAKPOLE terhadap kepatuhan wajib. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ni Komang Megayani, *et al* (2021) dan Fania Mutia *et al* (2022) yang menyatakan bahwa layanan e-SAMSAT atau Aplikasi New SAKPOLE berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. kemudian penelitian ini juga sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa faktor eksternal dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan.

Masyarakat bisa dengan mudah membayar pajak melalui aplikasi new sakpole secara aman dan nyaman. Kemudahan aplikasi membuat wajib pajak tidak perlu ribet mengisi formulir dan mengantri untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan. Pembayaran melalui aplikasi ini dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, bisa melalui ATM atau mobile banking. Berbagai fitur yang disediakan oleh aplikasi dapat meminimalisir adanya pungutan liar pembayaran pajak oleh oknum yang tidak bertanggungjawab. Penelitian ini menjelaskan semakin baik program aplikasi new sakpole maka semakin tinggi pula kepuasan kualitas pelayanan karena mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Kontribusi aplikasi ini dilakukan oleh masyarakat yang update akan teknologi, dan masyarakat yang terikat waktu karena pekerjaan.

4.5.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel religiusitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan bahwa nilai t hitung sebesar 6,548 di mana lebih besar dari nilai t tabel 1,984. Selanjutnya nilai sig ini adalah 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religiusitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengujian hipotesis ketiga ini mendukung teori atribusi, di mana variabel religiusitas sebagai faktor internal yang terbukti mampu mempengaruhi keputusan seseorang untuk bertindak. Sikap religi yang dimiliki seorang wajib salah satunya ialah meyakini agama mengajarkan untuk melaksanakan kewajiban dan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi terhadap negara adalah membayar pajak.

Religiusitas merupakan nilai-nilai agama yang dianut seseorang. Nilai agama yang diimplementasikan kedalam kehidupan seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku orang tersebut terutama kewajiban perpajakan. Tingkat religiusitas masyarakat kabupaten Grobogan yang relatif tinggi, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar jawaban responden yang setuju dengan pernyataan pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner. Hal ini yang mendorong wajib pajak berlaku etis sesuai dengan keyakinan yang diimani dalam pelaksanaan kewajiban. Perilaku jujur dan tindakan adil seseorang akan berdampak pula terhadap tindakannya dalam melaksanakan pembayaran pajak. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi iman seseorang akan membentuk perilaku yang baik pula termasuk dalam kewajiban perpajakan. Wajib pajak menyadari dengan mematuhi peraturan perpajakan juga termasuk pengimplementasian mematuhi nilai agama. Dengan mematuhi peraturan perpajakan sama halnya mematuhi perintah ulil amri, di mana ini termasuk nilai agama untuk patuh kepada pemimpin umat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh SAMSAT Keliling, Aplikasi New SAKPOLE dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan), dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel SAMSAT Keliling secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan. Hal ini dibuktikan variabel SAMSAT keliling memiliki nilai t statistik $(0,492) < t$ tabel $(1,984)$ dan nilai sig pada pengujian ini sebesar $0,624 > 0,05$. Artinya SAMSAT Keliling secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan.
2. Berdasarkan hasil analisis memperoleh hasil bahwa variabel Aplikasi New SAKPOLE secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan. Nilai t hitung yang diperoleh dari variabel ini sebesar $2,650 > t$ tabel $1,984$ dan nilai sig $0,009 < 0,05$. Dengan demikian variabel Aplikasi New SAKPOLE secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan.
3. Berdasarkan hasil analisis variabel religiusitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan. Nilai t hitung $6,548 >$ nilai t tabel $1,984$ dan nilai sig ini adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian variabel religiusitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti antara lain :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pernyataan-pernyataan yang disajikan dalam kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena terkadang perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman yang berbeda tiap responden.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas yaitu SAMSAT Keliling, Aplikasi New SAKPOLE dan Religiusitas.

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh SAMSAT Keliling, Aplikasi New SAKPOLE dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan)” maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut .:

1. Bagi Kantor SAMSAT Kabupaten Grobogan

Bagi kantor SAMSAT sebaiknya menambah armada, lokasi dan jadwal untuk SAMSAT Keliling. Masyarakat akan terasa terbantu jika masyarakat dapat menggunakan layanan ini sehingga kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan seluruh variabel dalam penelitian ini hanya 45% yang menjadi faktor kepatuhan wajib pajak di kabupaten Grobogan. Sisanya 55,5% adalah faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini, maka peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Elida Mahriani. 1st ed. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Agoes, Sukrisno, and Estralia Trisnawati. *Akuntansi Perpajakan Edisi 2 Revisi*. Edited by Resthi Widyaningrum. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Andhykha, Ridho, Herniwati Retno Handayani, and Nenik Woyanti. "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33, no. 2 (2018): 113–23. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>.
- Andrian, Dedek, Sikto Widi Asta, and Ari Setiawan. *METODOLOGI DAN APLIKASI STATISTIK*. Edited by John Budi. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika, 2019.
- Ardiyanti, Ni Putu Mita, and Ni Luh Supadmi. "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Dan Penerapan Layanan SAMSAT Keliling Pada Kepatuhan Wajib Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 8 (2020): 1915. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p02>.
- Astuti, Yulia Widi, Ratno Agriyanto, and Ahmad Turmudzi. "Pengaruh Kualitas Layanan, Nilai Nasabah, Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Pengguna Layanan Mobile Banking Syariah" XIX, no. 3 (2020): 134–58.
- Budiman, Faris, Kismartini Kismartini, and A Rina Herawati. "New Sakpole' Sebuah Alternatif Kebijakan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, no. 1 (2021): 19–25. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2564>.
- Chairunnisa. "Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern Berbasis E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2018.
- Darmawan, Deni. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Edited by Pipih Latifah. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Djaali. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Edited by Bunga Sari Fatmawtai. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Djumain. "Pengaruh Samsat Keliling, E-Samsat Sakpole, Dan Pengesahan Stnk Online 5 Tahunan, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." *Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang* 15 (2019): 3.
- Dr. Samsuar, MA. "ATRIBUSI" 2, no. 1 (2019): 5–10.
- Dwi, Gebi Sintia, Aries Tanno, and Ismail Novel. "Pengaruh Penerapan E-Sistem, Sanksi Pajak Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Pribadi Pelaku Bisnis Di Kpp Pratama Bukittinggi)." *Jurnal Benefita* 4, no. 3 (2019): 477–91. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4163>.
- Echdar, Saban. *METODE PENELITIAN MANAJEMEN DAN BISNIS*. Edited by

- Y.Sartika. 1st ed. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Ermawati, Nanik, and Zaenal Afifi. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 7, no. 2 (2018): 49. <https://doi.org/10.30659/jai.7.2.49-62>.
- Firdayanti, Mella Fuji. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Masa Pandemi Covid 19." <https://Medium.Com/>. UIN WALISONGO SEMARANG, 2021. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Fitria, Dona. "Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan, Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak." *Journal of Applied Business and Economics* 4, no. 1 (2017): 30–44.
- Gani, Irwan, and Siti Amalia. *ALAT ANALISIS DATA Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*. Edited by Putri Christian. 2nd ed. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Gustaviana, Sandy. "Pengaruh Program E-Samsat, Samsat Keliling, Pemutihan PKB, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Dan Operasi Kepolisian Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Di Ba." *Akuntansi* 1, no. 1 (2020): 20–29. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>.
- Hadjar, Ibnu. *PENDEKATAN KUANTITATIF DALAM PENELITIAN AGAMA*. Edited by Nabil. 1st ed. Semarang: Walisongo Press, 2021.
- Hafiz, Subhan El, and Yonathan Aditya. "Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas Di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, Serta Rekomendasi." *Indonesian Journal for The Psychology of Religion* 1, no. 1 (2021): 1–22. <https://doi.org/10.24854/ijpr428>.
- Hartanti, Hartanti, Rr Karina Alviani, and Ratiyah Ratiyah. "Pengaruh Samsat Keliling, Samsat Drive-Thru, E-Samsat Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Jakarta Timur." *Jurnal Online Insan Akuntan* 5, no. 1 (2020): 125. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1327>.
- Haryanti, Setyani Sri, and Kurniawan Aji Wijaya. "Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Layanan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *ProBank* 4, no. 2 (2020): 147–65. <https://doi.org/10.36587/probank.v4i2.507>.
- Istiariani, Irma, and Uliya Arifah. "Education Level, Spiritual Intelligence, and Love of Money: Do They Correlate to Ethical Perception?" *Shirkah: Journal of Economics and Business* 5, no. 2 (2020): 228. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v5i2.309>.
- K, Echo Pradana. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Edited by Christianingrum. 1st ed. Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016.
- Kesumawati, Nila, Allen Marga Retta, and Novita Sari. *PENGANTAR STATUSTIKA PENELITIAN*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2017.

- Kriyanto, Rachmatph.D. *TEORI-TEORI PUBLIC RELATIONS PERSPEKTIF BARAT & LOKAL Aplikasi Penelitian Dan Praktik*. Edited by Tamba & Jeffry. 2nd ed. Jakarta: KENCANA, 2017.
- L., Fred, and Agus S. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Suwito. 1st ed. Jakarta: Prenamedia Group, 2019.
- Maulana, M D, and D Septiani. "... Layanan Samsat Keliling, E-Samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor: Studi Kasus Pada Kantor Samsat Cianjur." *Jurnal Akuntansi* 14, no. November (2022): 231–46. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/4538%0Ahttps://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/4538/2323>.
- Megayani, Ni Komang Megi, and Naniek Noviari. "Pengaruh Program E-SAMSAT, SAMSAT Keliling, Dan Kepuasan Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 8 (2021): 1936. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p05>.
- Mustoffa, Ardyan Firdausi, Andra Eka Vebriana, and Titin Eka Ardiana. "PENGARUH SAMSAT KELILING, SOSIALISASI PERPAJAKAN DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR KABUPATEN PONOROGO." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 1 (2022): 6.
- Nugraha, Catur. *CYBER SOCIETY Teknologi, Media Baru, Dan Disrupsi Informasi*. Edited by Rendy & Mia Suwito. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Nugroho, Wahyu, Syamsuri Syamsuri, Syamsuddin Arif, and Dzul Fadli. "Zakat Dan Jizyah Sebagai Pengendali Sistem Moneter: Sebuah Kajian Konseptual." *Islamic Economics Journal* 5, no. 2 (2019): 163. <https://doi.org/10.21111/iej.v5i2.3809>.
- "Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah," 37, 2011.
- "Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah Provinsi Jawa Tengah," 2011.
- Pramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Moh. Mursyid. 3rd ed. Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021.
- Purwono, Herry. *DASAR-DASAR PERPAJAKAN & AKUNTANSI PAJAK*. Edited by Suryadi Saat. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Putra, Afuan Fajrian. "Kepatuhan Wajib Pajak UMKM : Pengetahuan Pajak , Sanksi Pajak , Dan Modernisasi Sistem" 7, no. 1 (2020): 1–12.
- Rianse, Usman, and Abdi. *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL DAN EKONOMI Teori Dan Aplikasi*. 3rd ed. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Sahir, Syafrida Hafni. *METODOLOGI PENELITIAN*. Edited by Try Koryati. 1st ed. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022.

- Salsabila, Najla Ulfah. "Pengaruh Religiusitas, Nasionalisme, Kepercayaan Pada Otoritas, Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi." UII, 2018.
- Sarjono, Haryadi, and Winda Juliantia. *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Edited by Idris Gautama So. 1st ed. Jakarta: Selamba Empat, 2011.
- Savitri, Fania, setyo budi Hartono, Ariana Suryorini, and Nila Nafisatuliza. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi SAKPOLE Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Ilmu Sosial* 1, no. 8 (2022): 811–24.
- Sihombing, Sutarduga, and Susi Alestrian. *PERPAJAKAN TEORI DAN APLIKASI*. Edited by Aji Abdullatif R. 1st ed. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- SUDARYANA, BAMBANG. *METODE PENELITIAN TEORI DAN PRAKTEK KUANTITATIF & KUALITATIF*. Edited by Ika Fitria. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- Sunny, Aulia Rifma, and Eko Martanto. "Tinjauan Atas Pelayanan Samsat Keliling Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Wonosobo." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 2, no. 1 (2022): 19–31. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.418>.
- Tampubolon, Karianton. *AKUNTANSI PERPAJAKAN DAN CARA MENGHADAPI PEMERIKSAAN PAJAK*. Edited by Bambang Sarwiji. 1st ed. Jakarta Barat: Indeks, 2017.
- Thabrani, Syahrul. "Pengaruh Samsat Keliling Dan Samsat Siaga Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kabupaten Tegal." Universitas Pancasila Tegal, 2021.
- UU RI Nomor 28 Tahun 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retrubusi Daerah*, 2009. <https://doi.org/10.1038/132817a0>.
- Wardani, Dewi Kusuma. "Pengaruh Program E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Samsat Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 15, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v15i2.999>.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Rumiyyatun Rumiyyatun. "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." *Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (2017): 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>.
- Wulandari, Phaureula Artha, and Erny Iryanie. *PAJAK DAERAH DALAM PENDAPATAN ASLI DAERAH*. Edited by Invalindiant Candrawinata. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Yunus, Hadi Sabari. *METODOLOGI PENELITIAN Wilatah Kontemporer*. Edited by Diah K. 1st ed. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010.

Zelmiyanti, Riri. "Aspek Religiusitas, Sanksi Dan Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor Di Indonesia." *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 11, no. 2 (2019): 127–38. <https://doi.org/10.29259/ja.v11i2.8934>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
BADAN PENGELOLA PENDAPATAN DAERAH
JL . Pemuda No. 1 Telp. (024) 3515514 , Fax. (024) 3541673, 3555704
SEMARANG 50142

Semarang, 4 Juli 2022

Nomor : 070 / 010 - 344
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

di -
Semarang

Menunjuk surat Saudara nomor 2108/Un.10.5/D1/PG.00.00/06/2022 tanggal 30 Juni 2022 hal Permohonan Ijin Pra Riset/ Penelitian, bersama ini disampaikan bahwa Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah pada prinsipnya memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di UPPD Kabupaten Grobogan pada periode Juli 2022, dengan data mahasiswa sebagai berikut :

Nama : YESI PUJI ASTUTIK
NIM : 1905046055
Prodi : S1 Akuntansi Syariah

Setelah melaksanakan penelitian wajib menyerahkan hasil laporan kepada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA BADAN PENGELOLA PENDAPATAN DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH
Sekretaris,

NADISANTOSO, SP. M.Si
1 Pembina Tingkat I
NIP. 19700919 199603 1 003

Tembusan:
1. Kepala BAPENDA Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala UPPD Kabupaten Grobogan.

Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Para Responden yang Terhormat,

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita senantiasa dapat menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya. Aamiin.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah, saya :

Nama : Yesi Puji Astutik
NIM : 1905046055
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Bermaksud melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh SAMSAT Keliling, Aplikasi New SAKPOLE, dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan)”**. Dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti memohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian. Data yang diperoleh dari saudara/i hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Informasi yang diperoleh atas partisipasi saudara/i untuk mengetahui pengaruh SAMSAT keliling, aplikasi new SAKPOLE dan religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan. Dengan demikian kuesioner ini diperuntukkan kepada responden Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan ini, maka pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat serta keadaan saudara/i dengan jawaban yang telah disediakan peneliti. Akhir kata saya ucapkan terimakasih atas perhatian serta kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Semoga kebaikan saudar/i dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Wassalamualaikum wr.wb

Hormat Saya,
Peneliti

Yesi Puji Astutik

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Pekerjaan : PNS Pegawai Swasta Lainnya

Jumlah Kendaraan : 1 2 3 4 5 >5

Jenis Kendaraan yang dimiliki : Motor..... Mobil..... Bus

Truck ringan Truck Berat

Kendaraan Roda Tiga.....

Lama Kepemilikan : 1 tahun 1-2 tahun 2-3 tahun 3-4
tahun 4-5 tahun >5 tahun

Kepemilikan ke : 1 2 3 4 5

Balik Nama Kendaraan : Sudah Belum

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu alternatif jawaban untuk setiap pernyataan berdasarkan pendapat saudara/i dengan membubuhkan tanda (V).

Setiap pernyataan terdiri dari 4 pilihan jawaban :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

DAFTAR PERTANYAAN

1. SAMSAT Keliling (X1)

No	Indikator	Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Program layanan SAMSAT keliling dapat lebih terkontrol dalam pendataan kendaraan bermotor.					
2.	Tata cara pembayaran pajak menggunakan layanan SAMSAT keliling mudah untuk dilakukan					
3.	Semakin berminat untuk menggunakan layanan SAMSAT keliling dalam pembayaran pajak					
4.	Pembayaran pajak dengan layanan SAMSAT keliling dapat menghemat waktu					
5.	Petugas layanan SAMSAT keliling bersikap ramah, sopan dan terampil dalam melayani setiap wajib pajak					
6.	Letak wilayah layanan SAMSAT keliling sangat strategis					
Total Skor						

Sumber : Lasary (2018)

2. Aplikasi New SAKPOLE (X2)

No	Indikator	Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Saya merasa pembayaran pajak kendaraan bermotor dengan aplikasi sakpole sangat cepat.					
2.	Saya merasa tidak perlu berlama-lama dalam membayar pajak kendaraan bermotor dengan aplikasi sakpole.					
3.	Dengan menggunakan aplikasi sakpole saya merasa dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor lebih efektif.					
4.	Saya merasa pembuatan aplikasi sakpole sangat startegis.					
5.	Dengan menggunakan aplikasi sakpole saya merasa lebih efisien waktu dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.					
6.	Saya merasa dengan adanya aplikasi sakpole dapat menghemat waktu membayar pajak kendaraan bermotor.					
7.	Saya merasa tata cara pembayaran pajak melalui aplikasi sakpole sangat mudah.					
8.	Saya merasa tata cara pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui aplikasi sakpole lebih mudah.					
9.	Saya merasa dengan adanya aplikasi sakpole dapat meminimalisir pungli.					

10.	Saya merasa dengan adanya aplikasi sakpole pembayaran pajak kendaraan bermotor lebih aman					
Total Skor						

Sumber : Wardani & Juliansya (2018).

3. Religiusitas (X3)

No	Indikator	Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Saya menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari					
2.	Saya aktif dalam kegiatan keagamaan					
3.	Saya memiliki keyakinan bahwa agama merupakan sumber dari segala sumber hukum					
4.	Agama mengajarkan kita untuk selalu melaksanakan kewajiban dan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi terhadap negara adalah membayar pajak					
5.	Saya meyakini seseorang yang taat pada perintah agama akan menaati perintah negara juga					
Total Skor						

Sumber : Najla (2018)

4. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No	Indikator	Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor.					
2.	Saya selalu membayarkan pajak tepat pada waktunya.					
3.	Saya selalu melengkapi data persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan.					
4.	Saya mengetahui waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor.					
Total Skor						

Sumber : Wardani (2017)

Lampiran 3: Tabulasi Data

1. SAMSAT KELILING (X1)

SAMSAT KELILING (X1)							
NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL
1	2	2	2	2	2	2	12
2	1	2	2	2	2	2	11
3	2	2	3	2	2	3	14
4	1	2	2	2	3	3	13
5	1	1	1	2	2	4	11
6	2	2	3	2	2	3	14
7	1	2	2	4	1	1	11
8	2	2	2	1	2	4	13
9	3	3	3	2	3	2	16
10	3	3	3	3	3	3	18
11	3	3	3	3	3	4	19
12	3	4	3	4	3	3	20
13	4	4	4	4	4	4	24
14	3	4	4	4	3	4	22
15	3	3	3	4	3	3	19
16	3	3	3	4	3	4	20
17	3	4	4	4	2	3	20
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	4	3	4	23
21	4	4	3	3	3	4	21
22	3	3	3	3	3	3	18
23	3	4	3	3	3	4	20
24	3	3	3	3	3	3	18
25	4	4	4	4	4	4	24
26	3	4	4	4	4	4	23
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	3	3	22
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	3	4	4	4	4	4	23
36	4	3	3	3	3	4	20
37	3	3	3	3	3	3	18
38	4	3	3	3	3	3	19
39	4	4	3	4	3	3	21

40	4	4	4	4	3	3	22
41	4	4	3	4	3	3	21
42	3	3	3	3	3	3	18
43	2	3	3	3	3	3	17
44	3	3	3	3	3	3	18
45	3	3	3	3	2	3	17
46	3	3	3	3	3	3	18
47	3	3	3	3	3	3	18
48	4	3	3	4	3	3	20
49	4	3	3	3	3	3	19
50	3	3	3	4	4	4	21
51	3	3	3	4	4	3	20
52	3	3	4	4	4	4	22
53	4	3	4	4	3	4	22
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	4	4	4	4	4	24
56	4	4	4	4	4	4	24
57	4	4	4	4	4	4	24
58	4	4	4	4	3	4	23
59	4	3	3	4	4	4	22
60	4	4	4	3	3	3	21
61	3	3	3	3	3	4	19
62	4	3	4	4	3	2	20
63	4	3	4	3	3	2	19
64	3	3	3	3	3	3	18
65	3	3	3	3	3	2	17
66	3	3	3	3	3	3	18
67	3	3	3	3	3	2	17
68	3	3	2	3	3	3	17
69	3	3	3	3	3	3	18
70	3	3	3	3	3	3	18
71	4	3	3	4	3	4	21
72	4	4	3	4	3	3	21
73	3	4	3	4	3	3	20
74	4	4	4	4	1	4	21
75	3	4	4	4	4	4	23
76	4	4	4	4	4	4	24
77	4	4	4	4	4	4	24
78	4	4	4	4	4	4	24
79	4	4	4	4	4	4	24
80	4	4	4	4	4	4	24

81	4	4	4	4	4	4	24
82	4	4	4	4	3	4	23
83	4	4	4	4	4	4	24
84	3	3	4	4	3	3	20
85	3	3	4	4	4	4	22
86	3	4	4	4	4	4	23
87	4	4	4	4	4	4	24
88	3	3	4	4	4	4	22
89	3	3	3	4	4	4	21
90	3	3	3	4	4	2	19
91	3	3	3	3	3	3	18
92	3	3	3	3	4	4	20
93	3	3	4	4	4	4	22
94	4	4	4	4	4	4	24
95	4	4	4	3	3	4	22
96	3	3	3	3	4	4	20
97	3	4	4	3	2	3	19
98	3	3	3	4	4	4	21
99	3	4	4	4	4	3	22
100	4	4	4	4	4	4	24

2. Aplikasi New SAKPOLE (X2)

APLIKASI NEW SAKPOLE (X2)											
NO	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TOTAL
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	24
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
5	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	21
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
9	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	28
10	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	36
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
15	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35
16	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	34

17	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	36
18	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	36
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	17
40	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
41	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
43	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	27
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
47	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	36
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	35
50	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
53	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	32
54	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	36
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

58	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	34
59	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
62	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	30
63	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
65	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
67	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
69	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
71	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	34
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
73	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
74	3	3	3	4	2	4	4	4	1	3	31
75	2	3	3	3	3	4	2	2	4	4	30
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
81	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
82	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	35
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
84	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	34
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
86	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
90	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
92	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
93	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
94	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
97	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	32
98	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	33

99	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	31
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31

3. Religiusitas (Z)

RELIGIUSITAS (Z)						
NO	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL
1	3	3	3	3	3	15
2	2	2	2	2	2	10
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	3	3	18
6	2	2	4	3	2	13
7	4	3	3	3	3	16
8	4	4	4	4	4	20
9	3	2	4	4	4	17
10	3	3	2	3	2	13
11	3	3	3	3	3	15
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	4	3	4	4	4	19
15	4	3	4	4	4	19
16	3	3	3	3	4	16
17	4	3	4	4	3	18
18	4	4	4	4	2	18
19	4	4	4	4	4	20
20	3	3	3	3	3	15
21	4	3	4	4	4	19
22	3	3	3	3	3	15
23	4	4	4	4	3	19
24	3	3	3	3	3	15
25	3	3	4	4	3	17
26	4	4	4	3	4	19
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20
30	4	4	4	4	4	20
31	3	4	4	4	4	19
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20

34	4	4	4	4	4	20
35	4	3	4	4	3	18
36	4	3	4	3	3	17
37	3	3	3	3	3	15
38	3	3	3	3	3	15
39	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	4	4	20
41	4	3	4	4	4	19
42	4	2	3	3	3	15
43	3	3	3	3	2	14
44	3	3	3	3	3	15
45	4	4	4	4	3	19
46	4	3	3	3	3	16
47	3	2	2	3	3	13
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	3	3	18
50	4	3	4	4	4	19
51	4	4	4	4	4	20
52	3	4	4	4	4	19
53	3	3	3	3	3	15
54	4	4	4	4	4	20
55	3	3	4	3	3	16
56	3	4	4	4	4	19
57	4	4	4	4	4	20
58	4	3	4	4	3	18
59	4	4	4	4	4	20
60	4	4	4	4	4	20
61	4	3	3	3	3	16
62	4	3	4	4	3	18
63	4	3	4	3	3	17
64	3	3	3	3	3	15
65	4	4	4	4	3	19
66	3	3	3	3	3	15
67	4	3	4	3	3	17
68	3	3	3	3	3	15
69	2	2	2	2	2	10
70	3	3	3	3	3	15
71	4	3	4	3	3	17
72	4	4	3	4	4	19
73	4	3	3	3	3	16
74	4	4	4	4	1	17

75	4	3	4	4	4	19
76	4	4	4	4	4	20
77	4	4	4	4	4	20
78	4	4	4	4	4	20
79	4	4	4	4	4	20
80	4	4	4	4	4	20
81	4	4	4	3	3	18
82	3	3	3	4	4	17
83	3	4	4	4	4	19
84	4	3	4	4	4	19
85	4	4	4	4	4	20
86	4	4	4	4	4	20
87	4	4	4	4	4	20
88	4	4	4	4	4	20
89	4	4	4	4	4	20
90	4	3	4	4	4	19
91	4	4	4	4	4	20
92	4	4	4	4	4	20
93	4	4	4	4	4	20
94	4	4	4	4	4	20
95	3	4	4	4	4	19
96	3	4	4	3	4	18
97	4	4	3	2	2	15
98	4	3	3	3	3	16
99	4	4	4	4	4	20
100	4	4	4	4	4	20

4. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Y)

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	TOTAL
1	3	3	3	3	12
2	2	2	2	2	8
3	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	16
5	4	3	3	3	13
6	3	3	3	3	12
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16
9	3	3	3	3	12
10	4	4	4	4	16
11	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16
13	3	3	4	4	14
14	4	4	4	4	16
15	3	3	4	4	14
16	3	3	3	3	12
17	4	4	4	4	16
18	4	4	4	4	16
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	3	3	3	3	12
23	3	3	3	3	12
24	3	3	3	4	13
25	3	3	4	4	14
26	4	3	3	4	14
27	4	4	4	4	16
28	4	4	4	4	16
29	4	4	4	4	16
30	4	4	4	4	16
31	4	4	4	4	16
32	4	4	4	4	16
33	4	4	4	4	16
34	4	4	4	4	16
35	4	4	4	4	16
36	4	4	4	4	16
37	4	4	4	4	16
38	3	3	3	3	12
39	4	3	4	4	15
40	4	3	4	4	15

41	4	4	4	3	15
42	3	3	3	3	12
43	3	3	3	3	12
44	3	3	3	3	12
45	4	4	4	4	16
46	3	4	3	3	13
47	4	4	4	4	16
48	4	4	4	4	16
49	3	3	3	3	12
50	4	4	4	4	16
51	3	4	4	4	15
52	4	3	3	4	14
53	3	3	3	3	12
54	4	4	4	4	16
55	4	4	4	4	16
56	4	4	4	4	16
57	3	3	4	4	14
58	4	4	4	4	16
59	4	3	4	4	15
60	4	3	4	4	15
61	3	3	4	4	14
62	3	4	3	4	14
63	3	3	3	4	13
64	3	3	3	3	12
65	4	4	4	4	16
66	3	3	3	3	12
67	4	4	3	3	14
68	3	3	3	3	12
69	3	3	3	3	12
70	3	3	3	3	12
71	4	3	3	4	14
72	4	4	4	4	16
73	4	4	4	4	16
74	4	4	4	4	16
75	4	4	4	4	16
76	4	4	4	4	16
77	4	4	4	4	16
78	4	4	4	4	16
79	4	4	4	4	16
80	4	4	4	4	16
81	3	3	2	3	11

82	4	4	4	4	16
83	4	4	4	4	16
84	4	4	4	4	16
85	4	4	4	4	16
86	4	4	4	4	16
87	4	4	4	4	16
88	4	4	4	4	16
89	4	4	4	4	16
90	3	4	4	4	15
91	3	4	4	3	14
92	4	4	4	4	16
93	4	4	4	4	16
94	4	4	4	4	16
95	4	4	4	4	16
96	4	4	4	4	16
97	4	4	3	2	13
98	4	3	3	4	14
99	4	4	4	4	16
100	4	4	4	4	16

Lampiran 4 : Hasil Output – SPSS Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SAMSAT KELILING	100	11,00	24,00	20,3900	3,33302
APK NEW SAKPOLE	100	17,00	40,00	31,9800	5,48088
RELIGIUSITAS	100	10,00	20,00	17,9700	2,35039
KEPATUHAN WAJIB PAJAK	100	8,00	16,00	14,7800	1,71494
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 5: Hasil Output – SPSS Uji Validitas

1. SAMSAT Keliling (X1)

Correlations

	SAM_1	SAM_2	SAM_3	SAM_4	SAM_5	SAM_6	SAM_TOTAL
SAM_1 Pearson Correlation	1	,769**	,708**	,614**	,496**	,432**	,838**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
SAM_2 Pearson Correlation	,769**	1	,791**	,692**	,503**	,452**	,869**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
SAM_3 Pearson Correlation	,708**	,791**	1	,681**	,544**	,463**	,864**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
SAM_4 Pearson Correlation	,614**	,692**	,681**	1	,564**	,384**	,813**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
SAM_5 Pearson Correlation	,496**	,503**	,544**	,564**	1	,554**	,762**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
SAM_6 Pearson Correlation	,432**	,452**	,463**	,384**	,554**	1	,681**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100	100
SAM_TOTAL Pearson Correlation	,838**	,869**	,864**	,813**	,762**	,681**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Aplikasi New SAKPOLE (X2)

Correlations

	NEW_1	NEW_2	NEW_3	NEW_4	NEW_5	NEW_6	NEW_7	NEW_8	NEW_9	NEW_10	NEW_TOTAL
NEW_1 Pearson Correlation	1	,706**	,730**	,681**	,709**	,672**	,742**	,721**	,582**	,617**	,839**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
NEW_2 Pearson Correlation	,706**	1	,706**	,662**	,632**	,751**	,699**	,723**	,653**	,666**	,844**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
NEW_3 Pearson Correlation	,730**	,706**	1	,754**	,783**	,732**	,701**	,737**	,711**	,685**	,884**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
NEW_4 Pearson Correlation	,681**	,662**	,754**	1	,734**	,700**	,675**	,675**	,608**	,642**	,836**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
NEW_5 Pearson Correlation	,709**	,632**	,783**	,734**	1	,680**	,730**	,664**	,692**	,659**	,853**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
NEW_6 Pearson Correlation	,672**	,751**	,732**	,700**	,680**	1	,769**	,735**	,687**	,713**	,871**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

NEW_7	Pearson Correlation	,742**	,699**	,701**	,675**	,730**	,769**	1	,835**	,600**	,735**	,877**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
NEW_8	Pearson Correlation	,721**	,723**	,737**	,675**	,664**	,735**	,835**	1	,596**	,719**	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
NEW_9	Pearson Correlation	,582**	,653**	,711**	,608**	,692**	,687**	,600**	,596**	1	,762**	,811**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
NEW_10	Pearson Correlation	,617**	,666**	,685**	,642**	,659**	,713**	,735**	,719**	,762**	1	,845**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
NEW_TOTAL	Pearson Correlation	,839**	,844**	,884**	,836**	,853**	,871**	,877**	,868**	,811**	,845**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Religiusitas (X3)

Correlations

		Z_1	Z_2	Z_3	Z_4	Z_5	Z_TOTAL
RE_1	Pearson Correlation	1	,553**	,603**	,544**	,408**	,750**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
RE_2	Pearson Correlation	,553**	1	,614**	,577**	,502**	,802**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
RE_3	Pearson Correlation	,603**	,614**	1	,743**	,548**	,854**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
RE_4	Pearson Correlation	,544**	,577**	,743**	1	,676**	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
RE_5	Pearson Correlation	,408**	,502**	,548**	,676**	1	,790**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
RE_T	Pearson Correlation	,750**	,802**	,854**	,868**	,790**	1
OTAL	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Kepatuhan Wajib Pajak

Correlations

		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_TOTAL
Y_1	Pearson Correlation	1	,713**	,673**	,641**	,867**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y_2	Pearson Correlation	,713**	1	,724**	,538**	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y_3	Pearson Correlation	,673**	,724**	1	,780**	,913**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y_4	Pearson Correlation	,641**	,538**	,780**	1	,848**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Y_TOTAL	Pearson Correlation	,867**	,856**	,913**	,848**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 : Hasil Output – SPSS Uji Reabilitas

1. SAMSAT Keliling (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,890	,891	6

2. Aplikasi New SAKPOLE (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,958	,958	10

3. Religiusitas (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,868	,872	5

4. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,894	,894	4

Lampiran 7 : Hasil Output – SPSS Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,34862301
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,070
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

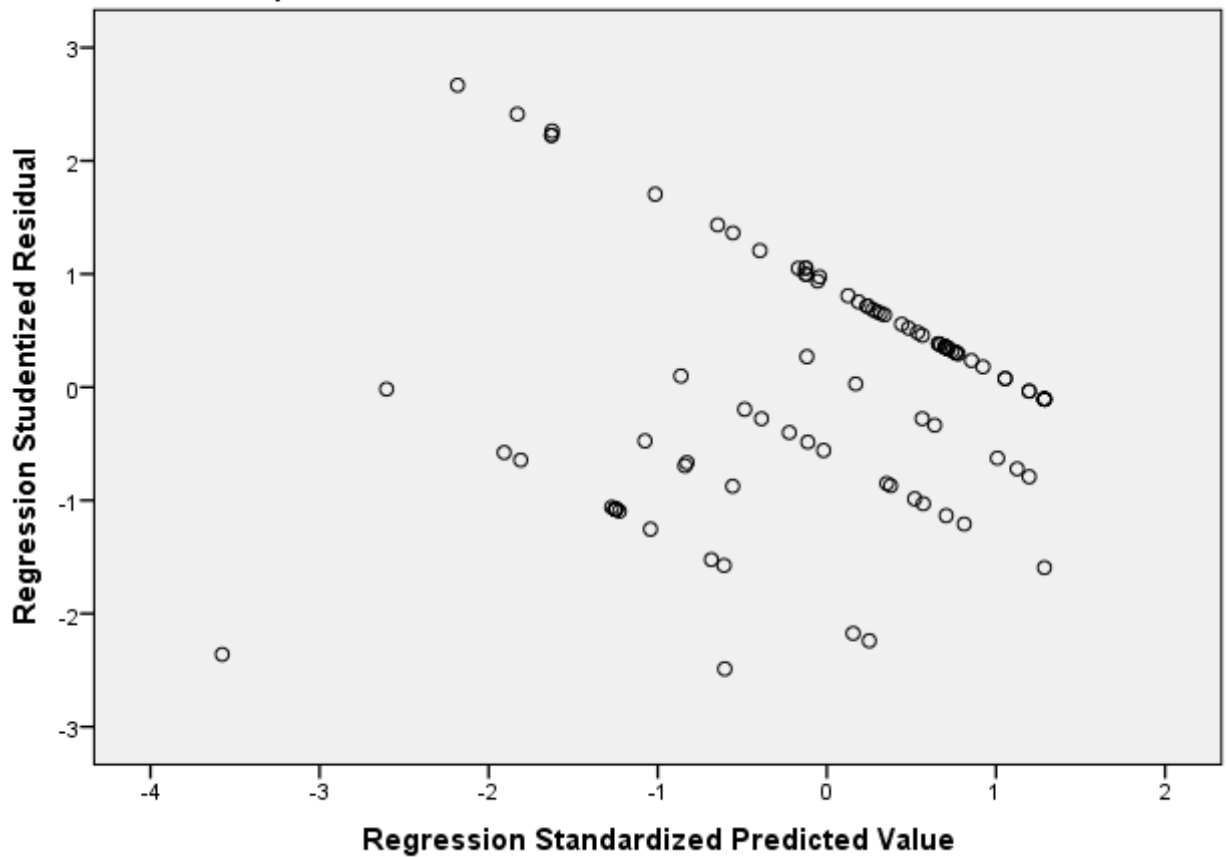
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,397	1,259		4,287	,000		
SAMSAT KELILING	,024	,058	,046	,410	,683	,501	1,996
APLIKASI NEW SAKPOLE	,062	,031	,197	2,014	,047	,674	1,483
RELIGIUSITAS	,385	,070	,528	5,497	,000	,697	1,434

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

3. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,390	,329	2,20809

a. Predictors: (Constant), X2Z, RELIGIUSITAS, X1_KUADRAT, X2_KUADRAT, SAMSAT KELILING, Z_KUADRAT, APLIKASI NEW SAKPOLE, X1X2, X1Z

Lampiran 8 : Hasil Output – Uji Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683 ^a	,467	,450	1,29001

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, APK New SAKPOLE, SAMSAT Keliling

Lampiran 9: Hasil Output – SPSS Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,109	1,197		3,432	,001
	SAMSAT Keliling	,026	,053	,050	,492	,624
	APK New SAKPOLE	,076	,029	,233	2,650	,009
	Religiusitas	,428	,065	,582	6,548	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Lampiran 10 : Dokumentasi









Lampiran 11: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yesi Puji Astutik

Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 26 Juni 2001

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Desa. Gunungtumpeng RT 3 RW 1, Kec. Karangrayung Kab.
Grobogan

Nomor HP : 088227759486

Email : yesipuji835@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|-----------------------------------|-----------------|
| 1. SDN 01 Gunungtumpeng | Tahun 2007-2013 |
| 2. SMP Islam Sudirman Juwangi | Tahun 2013-2016 |
| 3. SMA Bhinneka Karya 06 Boyolali | Tahun 2016-2019 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | Tahun 2019-2023 |

Demikian riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2023

Yesi Puji Astutik